

**PERAN WARGA NAHDLATUL ULAMA DAN KEMENANGAN SUJADI  
PADA PILBUP KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat – syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan studi agama**

Oleh:

**HERIANDA NURFA**  
NPM.1331040019

Jurusan Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

Oleh  
**HERIANDA NURFA**

Pilbup (Pemilihan Bupati) merupakan rekrutmen politik yaitu penyeleksian rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai Bupati dan Wakil Bupati. Sujadi yang memenangkan Pilbup Kabupaten Pringsewu 2017, memiliki modal yang besar dalam kemenangan Pilbup tersebut. Hal itu dapat diketahui melalui peran warga Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu, khususnya Kecamatan Pagelaran dalam melaksanakan peran dan strateginya. Serta dapat diketahui melalui hasil perolehan suara pada Pilbup yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 dengan persentase pemilih 45.96% berjumlah 98.719 suara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan hubungan warga Nahdlatul Ulama dengan Sujadi yang memenangkan Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017, serta pengaruh hubungan tersebut terhadap kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

Kajian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana peran warga NU dalam Pemenangan Sujadi ? (2) Bagaimana strategi warga NU dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu tahun 2017 ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran warga Nahdlatul Ulama (NU) dalam pemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu tahun 2017 dan mengetahui strategi warga NU dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu tahun 2017. Penelitian ini adalah penelitian (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi yang telah ditentukan. Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Ketua NU Kabupaten Pringsewu dan 3 orang warga NU Kecamatan Pagelaran. Metode yang dipakai yaitu metode wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh dianalisis secara teliti.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa Pemilihan Bupati (Pilbup) yang dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik, karena Dari hasil Pemilukada yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 berjumlah 214.807 suara, maka pasangan nomor urut 2 Sujadi dan Fauzi memenangkan Pilbup tahun 2017 dengan persentase pemilih 45.96% berjumlah 98.719 suara. Dengan kemenangan Sujadi sebagai Bupati Kabupaten Pringsewu, terdapat peran warga NU Kabupaten Pringsewu, khususnya warga NU yang ada di Kecamatan Pagelaran. Warga NU Kecamatan Pagelaran saling bersatu dan mendukung pencalonan Sujadi sebagai Bupati Pringsewu, dengan mengadakan sosialisasi pencalonan Sujadi, mengikuti kampanye secara aktif, serta mengadakan rapat rutin antar ranting warga NU dan pengajian sebagai bentuk permohonan do'a untuk Kemenangan Sujadi.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN WARGA NAHDLATUL ULAMA DAN  
KEMENANGAN SUJADI PADA PILBUP KABUPATEN  
PRINGSEWU TAHUN 2017**

Nama : Herianda Nurfa  
NPM : 1331040019  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan diperthankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 03 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nadirsah Hawari, MA**  
NIP.197406282008011013

**Drs. Agustamsyah, M. IP**  
NIP. 196801041994031003

Ketua Jurusan

Pemikiran Politik Islam

**Dr. Nadirsah Hawari, MA**  
NIP. 197406282008011013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PERAN WARGA NAHDLATUL ULAMA DAN KEMENANGAN SUJADI PADA PILBUP KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017**, disusun oleh : **HERIANDA NURFA**, NPM : **1331040019**, Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, pada hari/tanggal : **Kamis 03 Mei 2018**.

**TIM DEWAN PENGIJI**

Ketua	: Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Tin Amalia Fitri, M.Si.	(.....)
Penguji I	: Dr. Ali Abdul Wakhid, M. Si.	(.....)
Penguji II	: Dr. Nadirsah Hawari, M.A.	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

**Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag.**  
**NIP. 195808231993031001**

**MOTTO**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ<sup>ط</sup>

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan para pemimpin di kalangan kamu”.

(QS. An-Nisa : 59)

*“Pemimpin menjadi suri tauladan yang lebih kuat saat mereka belajar, bukan saat mereka mengajar”.*

(Elizabeth Moss)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menuntut ilmu.

1. Ayahanda Nasruddin dan Ibunda Royanah yang telah mendidik saya sejak kecil hingga dewasa, dan berkat do'a restu keduanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk keduanya.
2. Sebagai wujud cinta kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada adik tersayang, Riski Yana Pertiwi dan Horizon Nur Ilham.
3. Saudara-saudara satu perjuangan Rachmat, Rizal, Bagus, Edy, Afen, Aji, Kirwanto, Kuartet, Riki, Rizky dan teman-teman angkatan 2013 jurusan Pemikiran Politik Islam yang telah mendo'akan, memabntu dan memberi dorongan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Untuk Umi Pertiwi, S.Sos yang telah menemani dan memotivasi penulisan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Univertas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Suka Agung pada tanggal 10 Desember 1994, anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Nasruddin dan Ibunda Royanah.

Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis berawal dari SD Negeri 4 Suka Agung lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pardasuka lulus pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan studinya ke SMK Negeri 1 Gadingrejo dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan kembali studi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan studi agama dengan berkonsentrasi di Jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah Azza Wajalla yang memiliki sifat Rahman dan Rahim, Solawat seiring salam semoga tetap kita limpahkan kepada sosok tauladan dan Peimpin sejati yaitu Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul kiamah nanti.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilma pengetahuan dikampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, beserta staf pimpinan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Bapak Dr. Nadirsah Hawari, MA selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam, dan Ibu Tin Amalia Fitri, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. Bapak Dr. Nadirsah Hawari, MA selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Agustamsyah, M. IP selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu dan wawasan selama megikuti perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan beserta Staf, yang turut memberikan data berupa literature sebagai sumber dalam penulisan Skripsi ini.
7. Karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kelancaran penulis sehingga selesainya penulisan Skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahannya, hal ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga skripsi ini dapat tersusun lebih baik dan lebih sempurna.

Semoga amal dan jasa serta dorongan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat serta turut mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang politik khususnya pada Jurusan Pemikiran Politik Islam.

Bandar Lampung, 03 Mei 2018

Penulis,

Herianda Nurfa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Tinjauan Pustaka .....	16
<b>BAB II WARGA NAHDLATUL ULAMA DAN KEMENANGAN PILBUP</b>	
A. Warga Nahdlatul Ulama.....	18
B. Kemenangan dan Pemilihan Bupati (Pilbup).....	27
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PCNU KABUPATEN PRINGSEWU DAN BIOGRAFI SUJADI</b>	
A. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu .....	33
B. Visi, Misi dan Tujuan Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu .....	34
C. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama .....	35
D. Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran.....	43
E. Profil H. Sujadi Bupati Pringsewu .....	45
F. Visi dan Misi Bupati Pringsewu 2017-2022 .....	48
<b>BAB IV PERAN WARGA NAHDLATUL ULAMA DAN PEMENANGAN SUJADI</b>	
A. Peran Warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran Dalam Pemenangan Sujadi Pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.....	50
B. Strategi Warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran Dalam Memenangkan Sujadi Pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Mengawali penyusunan skripsi dibutuhkan arah yang jelas agar alur penelitian lebih terfokus dan terarah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, perlu kiranya dibuat suatu penegasan judul skripsi **“PERAN WARGA NAHDLATUL ULAMA DAN KEMENANGAN SUJADI PADA PILBUP KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017”**. Maksud judul tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut:

Peran adalah bagian dari aktifitas yang dimainkan seseorang. Peran berarti bagian tugas yang harus dilakukan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan.<sup>2</sup> Sedangkan Mc. Eachren, sebagaimana yang dikutip oleh David berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial.<sup>3</sup> Berry sendiri mendefinisikan peran sebagai imbalan dari norma-norma sosial.

Warga atau warga negara adalah orang-orang yang tinggal di suatu wilayah suatu negara yang mempunyai kedudukan resmi sebagai anggota penuh suatu

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 1997), h. 667.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 322.

<sup>3</sup> N. Grass. W. S. Masson and A. W. Mc. Echren, *Exploration Role Analisis*, dalam David Berry, *Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 99.

negara atau bias dikatakan orang yang memiliki ikatan hukum dengan pemerintah negara tersebut. Menurut AS Hikam,<sup>4</sup> warga merupakan terjemahan dari istilah *citizenship* sebagai anggota dari komunitas yang membentuk negara itu sendiri. Menurut UU No 12 Tahun 2006, warga Negara adalah warga suatu Negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi keagamaan yang bertujuan menegakkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah walJama'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemenangan merupakan istilah yang diberikan pada seseorang yang berhasil dalam persaingan seperti perlombaan, perang, atau ujian. kemenangan biasanya diperingati setelah peristiwanya, Kemenangan berasal dari kata “menang” dengan awalan ke- dan akhiran an. Kemenangan berarti hal menang yang diperoleh dengan perjuangan. Arti lain dari kemenangan yaitu keunggulan dan kelebihan.

Pemilihan Bupati (PILBUP) merupakan rekrutmen politik yaitu penyeleksian rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai Bupati dan wakil Bupati. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati selanjutnya disebut

---

<sup>4</sup> Muhammad AS Hikam atau yang dikenal sebagai AS Hikam adalah seorang politikus dan mantan menteri di pemerintahan Indonesia, ia lahir 26 April 1958 di kabupaten Tuban, Jawa Timur, ia telah banyak menciptakan karya-karya berupa buku, di antara buku karangannya yaitu Deradikalisasi yang membahas tentang peran masyarakat sipil Indonesia membendung radikalisme, wacana politik hukum dan demokrasi, politik kewarganegaraan tentang landasan redemokratisasi di Indonesia.

Pemilihan, adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Kabupaten untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati secara langsung dan demokratis.<sup>5</sup>

Kesimpulan keterangan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peran warga NU dan kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu 2017. Dimana NU adalah Organisasi besar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pringsewu. Dengan berdirinya kantor kelembaga NU dan pesantren yang mengatas namakan NU di Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu bukti bahwa adanya warga Nahdlatul Ulama. Dengan pengamatan peneliti Kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu 2017 adanya peran warga Nahdlatul Ulama yang ada di Kabupaten Pringsewu. Yang menjadi objek penelitian ini adalah warga NU di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diperjelas bahwa skripsi ini adalah sebuah penelitian yang berfokus tentang Peran Warga Nahdlatul Ulama dan Kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu tahun 2017 (Studi Kasus pada Warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul “**Peran Warga Nahdlatul Ulama dan Kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017**” adalah:

---

<sup>5</sup> Komisi Pemilihan Umum, *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Komisi Pemilihan Umum*, Nomor 15 Tahun 2015

1. Sejatinnya Sujadi adalah salah satu pengurus kelembagaan NU di Kabupaten Pringsewu, sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana peran warga NU dalam Kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.
2. Sebelum Pilbup Kabupaten Pringsewu tahun 2017 dilaksanakan, Sujadi menjabat sebagai Bupati Pringsewu, hal tersebut membuat penulis ingin mengetahui adanya hubungan antara jabatan Sujadi sebelumnya dengan kemenangannya di Pilbup Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi dalam proses pemilihan calon pemimpin atau pemilihan umum (Pemilu) yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 1 ayat (2), “kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”.<sup>6</sup>Tentunya rakyat memiliki dominasi yang kuat dalam menentukan hak-hak demokrasiya sesuai dengan konstitusi yang mengatur.

Dalam prinsip dasar demokrasi adalah setiap orang dapat ikut serta dalam proses pembuatan keputusan politik. Dalam suatu sistem politik yang demokratis para pemimpin dipilih langsung oleh rakyat, para politisi atau pejabat publik sebagai wakil rakyat akan berbuat maksimal sesuai dengan aspirasi masyarakat. Sebab dalam kacamata “mandat” pemilihan kepala daerah secara reguler dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyeleksi kebijakan kebijakan politik yang baik

---

<sup>6</sup> Seketariat Jendral MPR-RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 118.

sesuai dengan keinginan masyarakat luas.<sup>7</sup>Dalam pemilihan kepala daerah ataupun pemilihan lainnya, kita tidak seharusnya menghilangkan peranan suatu organisasi atau lembaga yang di mana saat ini banyak suatu organisasi yang mendukung penuh para paslon kepala daerah ataupun kepala pemerintahan agar dapat memenangkan suatu pemilihan yang di mana mengadakan pemilihan umum guna menentukan pemimpin di daerah tertentu.

Di Indonesia ada beberapa organisasi besar Islam salah satu di antaranya adalah NU (Nahdlatul Ulama). Pada tanggal 31 Januari 1926 diputuskan untuk membentuk suatu organisasi yang mewakili Islam tradisional, yaitu Nahdlatul Ulama (NU).<sup>8</sup>Nahdlatul Ulama adalah suatu organisasi Islam besar di Indonesia.

Setelah masa kemerdekaan Indonesia telah memasuki babak baru dengan berdirinya banyak partai. Masa ini dikenal dengan era parlementer. Kiprah NU dalam pemilu dimulai setelah NU keluar dari Masyumi dan menyatakan dirinya sebagai partai politik baru yang berdiri tahun 1952. Tiga tahun kemudian, NU harus bertarung dengan partai lain dalam pemilu 1955.<sup>9</sup> Pemilu 1955 merupakan pemilu yang pertama dilakukan di Indonesia. Jika partai lain khususnya partai besar mempunyai cukup waktu dan kesempatan mengapresiasi politik dan pengaruh kepada rakyat, maka NU hanya mempunyai waktu sekitar tiga tahun saja. Meski dalam waktu yang singkat tersebut NU berhasil mencapai prestasi gemilang dalam pemilihan itu. Keberhasilan itu mencengangkan banyak pihak, termasuk pihak NU sendiri.

---

<sup>7</sup> Ahmad Nadir, *Pilkada Langsung, dan Masa Depan Demokrasi*, (Malang: Averroes Press, 2005), h. 8.

<sup>8</sup> Andree Feillard, *NU vis-à-vis Negara*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), h. 12.

<sup>9</sup> M. Ali Haidar. *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 46.

Keberadaan NU memang sangat potensial sebagai “lahan politik”, dimana para tokohnya memiliki ambisi-ambisi politik untuk bermain di tingkat Negara sering menjadikannya sebagai ruang manuver untuk mencapai kepentingan-kepentingan politiknya. Sementara bagi luar pihak, NU dipandang sebagai kekuatan politik yang besar, karena NU memiliki basis massa yang cukup kuat bahkan solid di bawah kepemimpinan formal para kyai, tetapi juga memiliki pengalaman politik yang cukup panjang, sehingga mampu melakukan gerakan politik tingkat tinggi. Dengan demikian, mengabaikan kekuatan NU dalam percaturan politik di Negeri ini, bisa menjadi persoalan besar, apalagi NU sangat berjasa dalam membela Negara ini.

Nahdlatul Ulama yang artinya adalah “Kebangkitan Ulama” lebih banyak mempertahankan diri dalam jaringan “*jama'ah*” atau “organisasi” informal yang dilawankan dengan “*jam'iyah*” yang merupakan organisasi formal, dengan struktur dan fungsi yang jelas. Ini tidak berarti bahwa *jama'ah* itu kurang efektif dari *jam'iyah*. Karena jaringan informal itu ternyata cukup efektif yang didasarkan pada solidaritas mekanis yang dilawankan dengan solidaritas organis atau solidaritas fungsional. Jaringan mekanis tersebut bertumpu pada jaringan ulama, jaringan keluarga dan jaringan lembaga, yaitu pesantren.<sup>10</sup>

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi kemasyarakatan besar yang berbasiskan pesantren, maka Nahdlatul Ulama merupakan sebagaimana diketahui bahwa pesantren merupakan lembaga yang banyak menyokong berdirinya (NU). Oleh karena itu, Nahdlatul Ulama adalah kekuatan yang diperhitungkan oleh

---

<sup>10</sup>M. Dawam Rahardjo, *Nahdlatul Ulama dan Politik Dalam Asep Saeful Muhtadi*, Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama: Pergaulan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif, (Jakarta: LP3ES, 2004), cet. I, h. 28-29.

berbagai pihak untuk dapat berperan dalam kancah perpolitikan nasional. Keberhasilan Islam tradisional (NU) dalam menghimpun kekuatan-kekuatan yang besar bukan semata-mata karena jumlahnya lebih besar daripada Islam modernis (Muhammadiyah), tetapi juga karena kuatnya solidaritas dan integritas penganutnya.<sup>11</sup>

Dengan demikian, maka peran NU dalam membangun dan keikutsertaanya dalam politik sangat kuat. Tentunya dengan jumlah masa yang banyak, menjadikan NU mumpuni dalam mengembangkan perannya yang dilaksanakan baik pengurus NU maupun anggota NU lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak lepas pula dari kehidupan berorganisasi, hal tersebut menjadikan masyarakat yang menjadi pengurus maupun anggota NU banyak melakukan kegiatan keagamaan maupun sosial. Hal tersebut dapat terlihat dari segala jenis kegiatan pengajian besar dan kegiatan-kegiatan lain di pesantren maupun di masjid-masjid yang sering dilaksanakan oleh warga NU atau biasa disebut Nahdliyin. Bukan hanya itu saja kegiatan sosial dilaksanakan juga di banyak kesempatan seperti pada pemilukada yang dilaksanakan oleh pemerintah, maka warga NU ikut andil dalam proses pemilu, sebagai pihak yang mendukung melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosialnya.

Pada Pemilihan Bupati (Pilbup) yang dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu tahun 2017, NU juga berperan dalam proses pesta demokrasi atau Pilbup tersebut. Mengingat di Kabputen Pringsewu baik pengurus maupun anggota NU (Nahdliyin) aktif dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial.

---

<sup>11</sup><http://refo76.blogspot.co.id/2015/08/kontribusi-nu-dalam-bidang-politik.html>

Bukan hanya itu saja, dengan didirikannya kantor kelembagaan Nahdlatul Ulama baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Kecamatan Kabupaten Pringsewu sebagai bukti bahwa ada keberadaan warga NU (Nahdliyin) di sana.

Dalam Pemilihan Bupati (Pilbup) tentunya setiap paslon mempunyai strateginya masing-masing untuk memenangkan Pilbup, baik melalui Organisasi yang mendukung ataupun pengalaman berpolitik dan juga pendidikan yang dicapai. Begitupun Sujadi yang merupakan anggota NU dan menjabat sebagai ketua (Mustasyar) di PCNU Kabupaten Pringsewu dan juga memiliki pesantren, di mana pesantren merupakan sebagai media mengembangkan dakwah Islam. Dengan adanya modal tersebut tentunya Sujadi memiliki kesempatan besar dalam memenangkan Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Kemenangan Sujadi pada Pemilu sebagai Bupati Pringsewu tahun 2017 menjadi bukti bahwa integritas diri dalam berorganisasi dan memiliki tempat mengkaji agama Islam yaitu pesantren dan membuat masyarakat Kabupaten Pringsewu tertarik untuk memilihnya. Hal tersebut tak lepas pula dari citra NU yang ada dalam diri Sujadi, sebagai ketua (Mustasyar) di PCNU Kabupaten Pringsewu atau bagian dari warga NU (Nahdliyin).

Pemilihan Bupati Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 di ikuti tiga kandidat calon Bupati dan Wakil Bupati yaitu masing-masing dengan nomor urut:

1. Ardian Saputra, SH – Ir. R.A Dewi Arimbi
2. H. Sujadi – H. Fauzi, SE. M.Kom. Akt
3. Siti Rahma, SE – Edi Agus Yanto, S.IP

Pemilihan Bupati Kabupaten Pringsewu dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 dengan hasil perolehan suara pemilih sebanyak 214.807 suara, berdasarkan data yang masuk dari 821 TPS keseluruhan. Hasil perolehan suara Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 untuk setiap masing-masing pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati, yaitu:

#### 1.1 Tabel Hasil Perolehan Suara Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

No.	Nama Calon Bupati/Wakil Bupati	Jumlah Suara	Persentase Suara
1.	Ardian Saputra, SH – Ir. R.A Dewi Arimbi	76.154	35.45 %
2.	Hi. Sujadi – Hi. Fauzi,SE. M.Kom.Akt	98.719	45.96 %
3.	Siti Rahma, SE – Edi Agus Yanto, S.IP	39.934	18.59 %
Total Suara :		214.807	100 %

Berdasarkan hasil perolehan suara pemilih secara keseluruhan yang berjumlah 214.807 suara, maka pasangan nomor urut 2 Sujadi dan Fauzi memenangkan Pilbup Tahun 2017 dengan persentase pemilih 45.96% berjumlah 98.719 suara.<sup>12</sup> Dengan Kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Tentunya terdapat peran dan dukungan Warga NU (Nahdliyin) yang ada di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

Dalam penelitian ini penulis mempertegas dan membatasi pembahasan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan Peran Warga Nahdlatul Ulama dan Kemenangan Sujadi Pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

<sup>12</sup><http://hasil-pilkada.com/2017/hasil-pilkada-2017-kabupaten-pringsewu/>(26 Juli 2017)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran dalam Pemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017?
2. Bagaimana strategi warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagleran dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana peran warga Nahdlatul Ulama (NU) dalam pemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.
2. Strategi warga NU dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat kepada semua pihak yang secara umum dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap Ilmu Politik, yaitu dalam hal keterkaitan warga Nahdlatul Ulama (NU) dan kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu tahun 2107.

2. Menambah rujukan bagi Mahasiswa Pemikiran Politik Islam FU-UIN Raden Intan Lampung mengenai penelitian studi Nahdlatul Ulama (NU) dan Pemilukada.
3. Secara akademis penelitian ini bermanfaat bagi penulis, yaitu untuk mengasah kemampuan dan melatih penulis dalam hal membuat dan membaca karya ilmiah. Peneliti ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai masalah yang diteliti.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat tergantung pada permasalahan dan sifat peneliti, sebelum penulis mengemukakan metode penelitian ini, ada baiknya kita mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan metode tersebut :

#### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenis nya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*), maksud nya adalah penelitian yang di lakukan dengan mengambil data yang ada di lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang terjadi ditengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian yang dilakukan pada dasarnya bersifat deskriptif. Menurut Sutrisno Hadi penelitian yang bersifat deskriptif maksudnya adalah “Orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum.”<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Peran Warga Nahdlatul Ulama dan Kemenangan Sujadi Pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan/memerlukannya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari objek penelitian yaitu Pengurus Lembaga Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Pringsewu dan warga NU di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, fakultas Psikologi UGM, 1986), Jilid 1, h. 3

<sup>14</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2002), h.81.

menyajikan. Data sekunder disebut juga data yang tersedia.<sup>15</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literature, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian.

Kedua data tersebut digunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan kepustakaan. Dengan menggunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini populasi yang akan di jadikan objek adalah warga Nahdatul Ulama (NU) yang merupakan pemilih tetap yang ada di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>17</sup> Teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

<sup>17</sup> *Ibid*, h, 81.

menjadi sampel.<sup>18</sup> Sampel dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel kepada warga Nahdlatul Ulama yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari Ketua NU Kabupaten Pringsewu dan 9 orang warga NU Kecamatan Pagelaran.

Cara ini penulis anggap paling tepat untuk dipilih menjadi anggota sampel sehingga keobjektifan hasil penelitian dapat terjamin. Sedangkan dalam pengambilan sampel penulis menggunakan jenis *puposire sampel* yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut penelitian skripsi ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Mendapatkan data-data sebagai alat analisis data, di perlukan metode pengumpulan data, adapun metode yang di gunakan adalah:

##### a. Metode Wawancara

Interview atau yang sering di sebut juga wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawasederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti penentuan jumlah di wawancara ditentukan berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang mempunyai pengaruh terhadap objek yang di teliti. Teknik ini memberikan peluang yang wajar kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h, 84.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia ternyata menyimpang.<sup>19</sup>

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai informasi yang sesungguhnya tidak tampak hanya dilakukan observasi semata, dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai warga NU yang ikut berperan dalam kemenangan Sujadi pada Pemilukada Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

Penentuan jumlah yang diwawancarai ditentukan berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang mempunyai pengaruh terhadap objek yang akan diteliti.

#### b. Metode Dokumentasi

Sebagai objek yang di perhatikan dalam memperoleh informasi, kita mempersatukan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan peraturan-peraturan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.85.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 149

Maksud dari metode dokumentasi yang penulis maksud ialah pengumpulan data-data atau dokumen yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi. Dokumentasi yang penulis gunakan terdiri dari benda tertulis seperti struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu. Selain itu, dokumentasi gambar dari Ketua NU Kabupaten Pringsewu dan warga NU Kecamatan Pagelaran, serta tempat kepengurusan NU di Kecamatan Pagelaran.

## H. Tinjauan Pustaka

Dalam kepustakaan yang membahas tentang Peran Warga Nahdlatul Ulama dan Kemenangan Sujadi Pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017, pernah ditulis dalam suatu penelitian atau merupakan bagian dari penelitian atau tulisan sebagaimana dalam beberapa tulisan sebagai berikut :

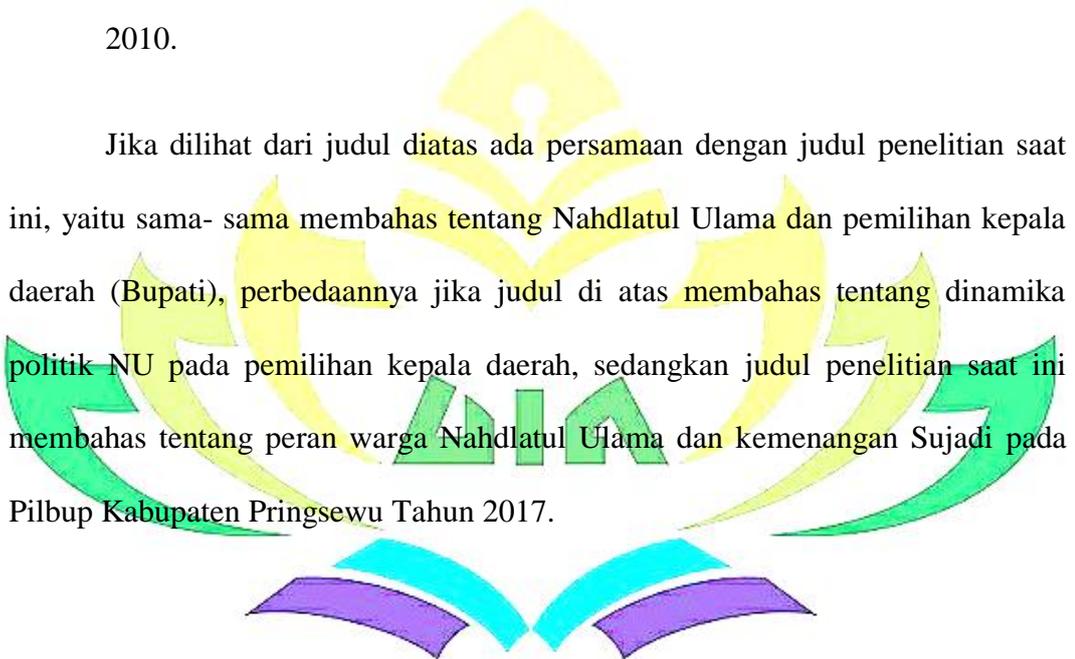
1. Peran politik Kiai dalam Pilkada di Kabupaten Jember 2005 oleh Abdul Waris program studi Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 yang menguraikan tentang fenomena Ulama (Kiai) politik di Kabupaten Jember serta peranan Ulama (Kiai) dan keuntungan politik yang dilakukan dalam pemilihan Kepala Daerah (Bupati) periode 2005-2010.

Jika di lihat dari judul diatas ada persamaan dengan judul penelitian saat ini, yaitu sama-sama membahas tentang Pemilihan Kepala Daerah (Bupati), perbedaannya jika judul di atas membahas tentang fenomenaserta peran Ulama (Kiai) dalam dunia politik, sedangkan judul penelitian saat ini membahas tentang

peran warga Nahdlatul Ulama dan kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

2. Dinamika politik Nahdlatul Ulama pada pilkada langsung di Kabupaten Jember tahun 2005 oleh Mokhammad Saifudin program studi Sejarah fakultas Sastra Universitas Jember 2014 yang menguraikan dinamika politik NU pada pemilihan Kepala Daerah (Bupati) langsung priode 2005-2010.

Jika dilihat dari judul diatas ada persamaan dengan judul penelitian saat ini, yaitu sama- sama membahas tentang Nahdlatul Ulama dan pemilihan kepala daerah (Bupati), perbedaannya jika judul di atas membahas tentang dinamika politik NU pada pemilihan kepala daerah, sedangkan judul penelitian saat ini membahas tentang peran warga Nahdlatul Ulama dan kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.



## BAB II

### WARGA NAHDLATUL ULAMA DAN KEMENANGAN PILBUP

#### A. Warga Nahdlatul Ulama

##### 1. Pengertian Warga

Pengertian warga atau warga negara adalah orang-orang yang tinggal di suatu wilayah suatu negara yang mempunyai kedudukan resmi sebagai anggota penuh suatu negara atau bias dikatakan orang yang memiliki ikatan hukum dengan pemerintah negara tersebut.

Menurut AS Hikam<sup>21</sup>, warga merupakan terjemahan dari istilah *citizenship* sebagai anggota dari komunitas yang membentuk negara itu sendiri. Sebagai anggota negara seorang warga mempunyai hubungan yang khusus terhadap negaranya. Ia mempunyai hubungan hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik terhadap negaranya. Menurut UU No 12 Tahun 2006, warga Negara adalah warga suatu Negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Ada dua macam warga Negara jika dilihat dari genetik, yaitu :

- a) Warga negara asli atau pribumi adalah penduduk asli negara tersebut.

Missal, suku Jawa, suku Dayak dan sebagainya.

- b) Warga negara keturunan adalah warga negara asing yang telah menaji

WNI, misalnya WNI keturunan Tionghoa, Timur Tengah, dan sebagainya.

Istilah kewarganegaraan dibagi menjadi dua yaitu :

---

<sup>21</sup> Muhammad AS Hikam atau yang dikenal sebagai AS Hikam adalah seorang politikus dan mantan menteri di pemerintahan Indonesia, ia lahir 26 April 1958 di kabupaten Tuban, Jawa Timur, ia telah banyak menciptakan karya-karya berupa buku, di antara buku karangannya yaitu Deradikalisasi yang membahas tentang peran masyarakat sipil Indonesia membendung radikalisme, wacana politik hukum dan demokrasi, politik kewarganegaraan tentang landasan redemokratisasi di Indonesia.

- 1) Kewarganegaraan dalam arti yuridis dan sosiologis
- 2) Kewarganegaraan dalam arti formil dan materiil

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa warga mengandung arti peserta, anggota, atau warga dari suatu organisasi atau perkumpulan, orang setanah air bawahan atau kaula. Juga merupakan anggota dari organisasi yang bernama negara. Seperti halnya organisasi Nahdlatul Ulama tersebar di seluruh wilayah di Indonesia maka mereka menyebut anggota atau warganya sebagai Nahdliyin.

## 2. Nahdlatul Ulama

### a. Sejarah Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 31 Januari 1926, untuk mewakili Islam tradisional.<sup>22</sup> Dengan haluan ideologi *ahlus sunnah waljamaah* tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu pada saat kegiatan reformasi mulai berkembang luas, ulama belum begitu terorganisasi namun mereka sudah saling mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Berdirinya NU tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran *ahlus sunnah waljamaah* (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Alquran, Sunnah, Ijma' (keputusan-keputusan para ulama sebelumnya), dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita Alqur'an dan Hadis). Secara rinci ajaran itu, seperti dikutip oleh Marjani dari KH Mustafa Bisri, ada tiga substansi, yaitu (1) dalam bidang hukum-hukum Islam, menganut salah satu ajaran dari empat mazhab (Hanafi,

<sup>22</sup> Andree Feillard, *NU visà-vis Negara*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), h. 12.

Maliki, Syafi'i, dan Hambali), yang dalam praktiknya parakiai NU menganut kuat mazhab Syafi'i; (2) dalam soal Tauhid (ketuhanan), menganut ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi; dan (3) dalam bidang Tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qasim Al-Junaidi.<sup>23</sup>

Dengan haluan ideologi *ahlus sunnah waljamaah* ini lahir dengan alasan yang mendasar, antara lain: Pertama; kekuatan penjajah belanda untuk meruntuhkan potensi islam telah melahirkan rasa tanggung jawab alim ulama menjaga kemurnian dan keluhuran ajaran islam. Kedua; Rasa tanggung jawab alim ulama sebagai pemimpin umat untuk memperjuangkan kemerdekaan dan membebaskan dari belenggu penjajah. Ketiga; Rasa tanggung jawab alim ulama menjaga ketentraman dan kedamaian bangsa Indonesia.<sup>24</sup>

Jadi dalam sejarah berdirinya organisasi ini tidak lepas dari peran para kyai dengan komunitas pesantrennya yang merupakan penyangga utama kelompok Islam tradisional. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan, ke-Islaman organisasi ini dirintis para kyai yang berpaham *Ahlus sunnah Waljamaah* sebagai wadah usaha mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan merujuk salah satu imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta berkhidmat kepada bangsa, Negara dan umat Islam.

#### b. Tujuan Didirikan Nahdlatul Ulama

Latar belakang berdirinya NU adalah kondisi transisi dari keterpurukan umat menuju kepada penyadaran pemahaman kepada mengalami puncaknya pada

<sup>23</sup>Laode Ida, *NU Muda*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.7.

<sup>24</sup>Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan*, (Surabaya: Yayasan 95, 2002), h. 67.

tahun 1924, makkah pada waktu itu ditaklukan oleh abdul al- Aziz ibn Saud yang beraliran wahabi. Karena itu makkah menjadi tren reformasi ajaran agama islam dengan menukankan wawasan islam sebagai falsafah hidup berdasarkan al-qur'an dan hadis. Ibnu saud ketika berkuasa dengan mengalahkan raja Hijaz (makkah), Sarif Husain, dan putranya pada tahun 1924, tersebarlah berita bahwa para penguasa baru ini akan menghilangkan madzhab yang ada. Dan untuk mengambil ahli umat, maka ibnu saud merencanakan menggelar muktamar *khilafiyah* sebagai ganti Daulah Usmaniyah. Kala itu, seluruh negara Islam diundang melalui perwakilannya, termasuk Indonesia. Awalnya, utusan direkomendasi adalah HOS cokro aminoto (syarikat islam), kyai H. Mansyur (muhammadiyah) serta kyai H. Wahab Hasbullah (pesantren). Namun, karena tidak mewakili organisasi permanen, maka, nama kyai H. Wahab Hasbullah dicoret. Peristiwa ini menyisahkan sakit hati bagi kalangan pesantren karena tidak ada lagi yang dapat dititipi keberatan akan tindakan pemerintahan ibnu saud. Kalangan pesantren sangat tidak menerima sikap penguasa Makkah kala itu yang anti kebebasan bermadzhab, anti ziarah ke makam ulama, anti kegiatan membaca kitab berzanji dan sebagainya.<sup>25</sup>

### c. Panggung Politik Nahdlatul Ulama

Reformasi mei 1998 telah mendatangkan relaksi atau liberalisasi politik. Perkembangan ini telah memungkinkan berdirinya partai-partai politik dalam jumlah yang sangat banyak baik yang bersifat agama, netral agama atau lintas

---

<sup>25</sup> Muhammad Sodik, *Dinamika Kepemimpinan NU*, (Surabaya: Lajnah Ta'lifwa Nasyr, 2004), h. 41.

agama. Dengan demikian praktik politik Nahdlatul Ulama menjadi menarik untuk dilihat kembali.

Digulirkannya gagasan “kembali ke khittah 1926” oleh Nahdlatul Ulama (NU) pada 1983 merupakan upaya pemulihan untuk mengatasi aliran atau eksklusivisme politik yang ada pada *the body of politics* organisasi sosial keagamaan ini. Dengan pernyataan kembali ke khittah 1926 itu, NU melakukan reposisi ulang, mengembalikan jati dirinya sebagai organisasi sosial keagamaan seperti ketika lahir dulu pada 31 januari 1926. Dan itu berarti tidak lagi berfungsi sebagai organisasi sosial politik. Seperti diketahui, sejak 1952 NU keluar dari masyumi dan menampilkan dirinya sebagai partai politik.<sup>26</sup>

Sebagai akibat langsung dari pernyataan kembali ke khittah 1926, UN secara formal “putus hubungan” dengan PPP partai politik tempat NU berkiprah sejak restrukturisasi politik Orde Baru pada 1973. Lebih dari itu, NU juga menyatakan menarik diri secara formal dari kegiatan politik praktis. Aspirasi politik warga NU, dengan demikian, dapat disalurkan melalui kekuatan-kekuatan politik yang ada, yang dipandang mampu dan bersedia. Sejak itu aktifitas politik warga NU tanpa mengatas namakan NU tersebar di berbagai organisasi politik yang ada. Meskipun sebagian besar aktivis politik NU masih malang melintang di PPP partai yang paling dirugikan oleh tindakan NU untuk kembali ke khittah 1926 sebagian yang lain tanpa merasa *kikuk* bergabung dengan partai lain. Praktik kembali ke khittah 1926 jelas merupakan langkah politik NU yang cerdas. Hal ini benar adanya, khususnya jika diletakkan dalam perspektif situasi politik internal

---

<sup>26</sup>Bahtiar Effendy, (RE) *POLITISASI ISLAM*, (Bandung: mizan, 2000), h. 178.

PPP ketika itu yang tidak memberi tempat kepada NU secara proporsional, kecuali hanya diperankan sebagai mesin elektoral mengingat jumlah masanya yang banyak. Seperti diisyaratkan, dengan putusan kembali ke khittah 1926 masa NU “terambangkan”. Masa NU akan memberikan dukungan kepada kekuatan-kekuatan politik yang bersedia mengakomodasi kepentingan mereka.<sup>27</sup>

#### d. Nahdlatul Ulama Dalam Bidang Sosial

Pesantren sebagai basis sosial dan budaya NU karena dianggap sebagai sub-komunitas yang paling *prestigious* dalam masyarakat bangsa ini. Ketika era penjajahan dunia perpolitikan di Nusantara tidak memberi ruang untuk berperannya tokoh-tokoh Islam. Para ulama berupaya menekuni bidang pengembangan pendidikan Islam yang berbasis pedesaan dan di Desalah awal mula berdirinya dan berkembangnya pesantren.<sup>28</sup> Singkatnya, paling kurang pada tiga pokok yang memungkinkan Kyai NU memiliki kelebihan dan mempertahankan dominasi kulturalnya dalam masyarakat.

Pertama, tingginya derajat mobilitas Kyai dalam membangun jangnan hubungan dengan komunitas diluarnya, baik sesama Kyai dalam pertemuan-pertemuan jaringan tertentu maupun dengan pihak-pihak lain. Kedua, posisi sentral dan ketokohan Kyai di Desa dan pesantrennya, menjadikan mereka sebagai sumber rujukan bagi orang-orang yang datang dari luar desa. Ketiga, sebagai dampak langsung maupun tidak langsung dari posisinya, Kyai biasanya bersifat material dibandingkan dengan masyarakat di sekitarnya.

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 178.

<sup>28</sup> Laode Ida, *NU Muda*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 1-2

Gerakan sosial yang dilakukan oleh oleh ormas keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dengan transformasi sosial, politik, dan ekonomi dalam rangka pemberdayaan kaum dlu'afa bukanlah pekerjaan mudah, terlebih di tengah sistem politik yang cenderung pemusatan kekuasaan, penindasan aspirasi dan pembuntuan partisipasi, sementara kondisi internal ormas yang bersangkutan belum sepenuhnya mendukung, karena itu diperlukan minimal dua perangkat. Pertama, landasan teologis yang menjustifikasikan gerakan sosial. Kedua, wahana perjuangan yang diharapkan bisa memberi jalan untuk merealisasikan tujuan gerakan. Dalam Islam, keduanya tersedia, yang pertama adalah iman sebagai pengakuan seorang mukmin terhadap keterkaitannya, dengan eskatologi agamanya, selang yang kedua tak lain ialah jihad menjadi wahana keterlibatan seorang mukmin dengan fungsi sosial agamanya dalam merespon kenyataan yang ada. gerakan sosial memang memerlukan perangkat, misalnya gerakan moral, kultural, sosial, ekonomi ataupun politik yang mengarah pada pengupayaan transformasi dan pembangunan infrastruktur yang memberikan akses penuh kepada umat untuk terlibat dalam upaya penyadaran pembebasan. Cara alternatif inilah yang sebagian diantaranya sudah atau sedang diupayakan oleh NU yang layak dijadikan sebagai instrument operasional dalam rangka menjangkau tujuan jihad.<sup>29</sup>

#### e. Nahdlatul Ulama Sebagai Organisasi Kemasyarakatan

Nahdlatul ulama sebagai sebuah organisasi jamiyah lahir dari wawasan keagamaan yang bertujuan memajukan faham islam *ahlu sunnah waljamaah*

---

<sup>29</sup> Dr. Lunch Castels, Aris Arief Mundayat, *Membangun Budaya Kerakyatan*, (Yogyakarta: Titan Ilahi Press, 1997), h. 183-184

pemikiran islam dibidang sosial kemasyarakatan berdasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan yang bercorak *tasanuh* (toleran) dan bersifat *tasawud* (moderat). Prinsip-prinsip sosial kemasyarakatan ini memberikan ruang gerak lebih luas kepada Nahdlatul Ulama (NU) untuk merespons berbagai perubahan di lingkungannya, dan sangat toleran terhadap berbagai perbedaan yang berkembang dalam masyarakat plural seperti di Indonesia, tanpa terjebak dalam ekstrim kiri dan kanan yang secara fundamental sering sekali merusak dimensi-dimensi solidaritas sosial dan kemanusiaan di Indonesia. Responsif, akurat, dan objektif atas kompleksitas problema masyarakat bangsa tidak cukup hanya dengan mengandalkan peran kyai (ulama) semata, sudah barang tentu membutuhkan tenaga-tenaga profesional muda yang tampil, *visible* dan *kapabel* dalam memberikan solusi alternatif yang konseptual dan sistematis. Disinilah pendirian sebuah organisasi yang independen dan otonom Nahdlatul Ulama (NU) mengemukakan pikiran urgensinya.<sup>30</sup>

Bahkan para pengamat, menyebut oportunist dalam ekspresi politiknya. Lepas dari realitas subjektif dan objektif dari sisi peran strategi negeri ini, Nahdlatul ulama merupakan organisasi yang cukup memainkan peran-peran penting, terutama dilihat dari potensi yang bersembunyi dibalik basis massanya yang besar merata di kawasan periferial secara ekonomi politik dan secara kultural berbudaya agrasi. Oleh karena itu, sudah saat nya tokoh-tokoh NU yang tidak terjun dalam persoalan politik untuk memikirkan masalah reformasi di tubuh NU. Dan demikian struktur organisasi Nahdlatul Ulama sebagaimana yang di jelaskan

---

<sup>30</sup> Muhammad Shadiq, *dinamika kepemimpinan NU*, (Surabaya: Lajnah Ta'lifwa Nasyr, 2004), h. 43.

pada AD (Anggaran Dasar) Nahdlatul Ulama (Hasil Mukhtamar XXX NU, 2000;110), pada Bab VI pasal 9 tentang struktur organisasi Nahdlatul Ulama terdiri atas:

- a) Pengurus Besar
- b) Pengurus Wilayah
- c) Pengurus Cabang
- d) Pengurus Wakil Cabang
- e) Pengurus Ranting

Demikian juga dalam ART (Anggaran Rumah Tangga) Nahdlatul Ulama (hasil-hasil muktamar XXX NU, 2000: 125), pada bab IV pasal 8 tentang pengurusan dalam organisasi Nahdlatul Ulama terdiri atas:

- a) Pengurus Besar (PB) untuk tingkat pusat
- b) Pengurus Wilayah (PW) untuk tingkat Propinsi
- c) Pengurus Cabang (PC) untuk tingkat Kabupaten/kota Madya dan Pengurus Cabang Istimewa (PCI) di luar Negri
- d) Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) untuk tingkat kecamatan
- e) Pengurus Ranting (PR) untuk tingkat desa atau Kelurahan

Demikian struktur organisasi Nahdlatul Ulama di dalam Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART) Nahdlatul Ulama.<sup>31</sup>

## **B. Kemenangan dan Pemilihan Bupati (Pilbup)**

### **1. Pengertian Kemenagan**

---

<sup>31</sup> Muhammad Shadiq, *Dinamika Kepemimpinan NU*, (Surabaya: Lajnah Ta'lif wa Nasyr, 2004), h. 46

Kemenangan berasal dari kata “menang” dengan awalan ke- dan akhiran an. Kemenangan berarti hal menang yang diperoleh dengan perjuangan. Arti lain dari kemenangan yaitu keunggulan dan kelebihan dalam ilmu dan amal.

Berdasarkan yang diisyaratkan dalam Al-Qur’an surat Al-Anfal (8) ayat 45-47 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا لَقِيْتُمْ فِئَةً فَاَتَّبِعُوْا وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٤٥﴾  
 وَاَطِيعُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ وَلَا تَنَزَعُوْا فَمَا فَتَشَلُّوْا وَتَذْهَبَ رِجَالُكُمْ وَاَصْبِرُوْا اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿٤٦﴾  
 وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيْنِهِمْ بَطْرًا وَّرِثَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّوْنَ عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ  
 وَاللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطٌ ﴿٤٧﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya’ kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.”*

Berdasarkan QS. Al-Anfal ayat 45-47 tersebut, apabila kita ingin menang menghadapi serangan kelompok pembenci, penyebar fitnah, kezhaliman, kemalasan yang menghambat kesuksesan atau kita ingin menang dalam segala hal, maka Allah membimbing kita dengan enam unsure yang disebut dalam ayat tersebut. Umat muslim di Indonesia secara kuantitas memang mayoritas, namun secara kualitas sebagian sendi kehidupan menjadi minoritas. Contoh saat ini hal

ekonomi, politik yang ada di Indonesia bias dikatakan minoritas. Tantangan itu semakin nyata ditambah era ini kita memasuki era kebebasan yang hampir tiada batas. Keenam unsur itu yaitu sebagai berikut :

- a) *Ats-Tsabat* (Teguh Pendirian) dalam bahasa lain, *Istiqomah*. Artinya tidak mundur terhadap ancaman-ancaman dan tidak terbujuk dengan macam-macam rayuan.
- b) *Dzikrullah* (Mengingat Allah) dengan hati lisan dan perbuatan.
- c) Taat kepada Allah dan Rasul
- d) Jangan berbantah-bantah, karena jika berbantah-bantah, maka akan gagal dan akan kehilangan kewibawaan.
- e) Sabar, sebab setiap perjuangan membutuhkan proses.
- f) Ikhlas, indikator unsur keikhlasan dalam meraih kemenangan adalah mencari ridha Allah. Karena ketika Allah meridhai sebuah perjuangan maka kemenangan dalam bentuk apapun insya Allah akan diraih.

## 2. Pengertian Pemilihan Bupati

Berdasarkan peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2015 tentang Pengendalian Komisi Pemilihan Umum, maka penjelasan mengenai Pemilihan Bupati (Pilbup) tertuang di dalam Undang-undang nomor 15 Tahun 2015.

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme di lingkungan Komisi Pemilihan

Umum, perlu dilakukan peningkatan integritas pengelola dan penyelenggara negara;

b. bahwa untuk mewujudkan integritas pengelola dan penyelenggara negara di lingkungan Komisi Pemilihan Umum sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu

diatur pengendalian terhadap gratifikasi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Komisi Pemilihan Umum;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);

2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4150);

3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4250);

4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5246);

5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2004 tentang Pembinaan Jiwa Korps dan Kode Etik Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4450);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4890);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5135);

9. Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 122);

10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 60 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah;

11. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 05 Tahun 2008 tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 01 Tahun 2010;

12. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 06 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Komisi Pemilihan Umum, Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi dan Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 22 Tahun 2008;

13. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 17 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah di Lingkungan Komisi Pemilihan Umum;

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PCNU KABUPATEN PRINGSEWU DAN BIOGRAFI SUJADI**

### **A. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu**

Nahdlatul Ulama berkembang di Kabupaten Pringsewu sekitar tahun 80-an. Namun, secara administratif mulai tercatat pada tahun 90-an. Secara kultural, NU masuk jauh sebelum tahun 80-an. Namun, karena belum tercatat dan terorganisir, maka belum ada wadah yang tepat bagi para simpatisan NU untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.<sup>32</sup>

Barulah pada tahun 90-an, kegiatan Nahdlatul Ulama mulai terorganisir karena sudah ada struktur organisasinya. NU berkembang lebih pesat lagi ketika tahun 2000-an, ketika mulai banyak warga Kabupten Pringsewu yang menjadi warga NU (Nahdliyn). Menurut Taufik Qurrahim, sebenarnya sebelum tahun 80-an Nahdlatul Ulama sudah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, misalnya kegiatan-kegiatan pengajian yang dilaksanakan GP Anshor, Fatayat, maupun Muslimat NU. Namun, karena para pengurus waktu itu catatan administratifnya tidak tertata rapih, akhirnya banyak dokumen-dokumen penting NU yang hilang dan hanya tersisa pada batas tahun 1996.<sup>33</sup>

### **B. Visi, Misi dan Tujuan Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu**

---

<sup>32</sup> Taufik Qurrahim, Ketua Tanfidziyah, *Dokumen Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu*, Tanggal 14 November 2017

<sup>33</sup> Taufik Qurrahim, Ketua Tanfidziyah, *Dokumen Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu*, Tanggal 14 November 2017

Nahdlatul Ulama mempunyai visi dan misi yang jelas sebagai organisasi kemasyarakatan atau jamiah yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah.

### 1. Visi

Visi NU yaitu menjadikan wadah perjuangan ulama dan pengikutnya yang bergerak dalam bidang agama dan sosial kemasyarakatan demi terwujudnya Khoiru Ummah.<sup>34</sup>

### 2. Misi

a. Di bidang agama, mengupayakan terlaksanakannya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan menurut salah satu madzhab Empat dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar.

b. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

c. Di bidang sosial, menupayakan terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi rakyat Indonesia.

d. Di bidang ekonomi, mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati

---

<sup>34</sup> Pengurus Besar NU, *Anggaran Dasar Rumah Tangga Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Sekretariat Jendral Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2006), h. 4

hasil-hasil pembangunan dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kerakyatan.

- e. Mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya Khairu Ummah.<sup>35</sup>

### 3. Tujuan

Tujuan Nahdlatul Ulama adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan menurut salah satu dari Madzhab Empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat.<sup>36</sup>

Dengan adanya visi, misi dan tujuan tersebut, maka citra yang diharapkan oleh PCNU Kabupaten Pringsewu adalah citra yang baik dan dapat menjadi wadah mengembangkan Islam yang Rahmatan lil' alamin.<sup>37</sup>

## C. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama

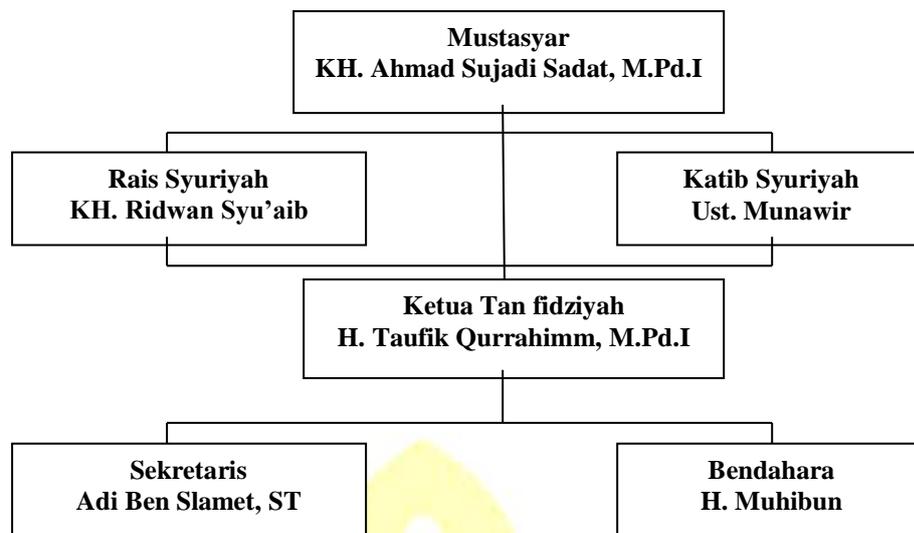
### 1. Struktur Organisasi PCNU Kabupaten Pringsewu

Struktur organisasi didalam suatu lembaga ataupun kelompok merupakan hal yang penting adanya untuk menunjang pelaksanaan tugas suatu lembaga, sebagaimana yang dilampirkan SK.PBNU Nomor: 477/A.II/04.d/12/2014 di tetapkan pada tanggal: 09 Rabi'ul Awal 1436 H atau 31 Desember 2014 M dengan masa Khidmat 2014-2019. Adapun struktur Organisasi di PCNU Kabupaten Pringsewu yaitu:

<sup>35</sup> *Ibid.* h. 5-6

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 4

<sup>37</sup> Taufik Qurrahim, Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu, *Dokumen Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu*, 14 November 2017



Bagan 1. Struktur Organisasi PCNU Kabupaten Pringsewu

## 2. SUSUNAN PCNU KABUPATEN PRINGSEWU

Masa Khidmat 2014-2019

### a. *MUSTASYAR* :

1. KH. Ahmad Sujadi Sadat, M.Pd.I
2. KH. Abdul Wahab
3. KH. Anwar Zuhdi
4. KH. Habib Yahya Assegaf
5. KH. Drs. Mahfudz Ali
6. KH. Sobri Dinal Mustofa M.Si
7. KH. Masykur
8. Kyai Habib Toha Assegaf
9. KH. Habib Umar Assegaf
10. KH. Hasbullah
11. KH. Abdul Kholik

*b. SYURIYAH :*

1. Rais : KH. Ridwan Syu'aib
2. Wakil Rais : Ky. Mubalighin Adnan, S.TH.I
3. Wakil Rais : Muchlas
4. Wakil Rais : KH. Marbingah Pribadi
5. Wakil Rais : KH. Mashudi
6. Wakil Rais : KH. Santibi
7. Katib : Ust. Munawir
8. Wakil Katib : Ust. Muhammad Haris
9. Wakil Katib : KH. Muhammad Nur Azis
10. Wakil Katib : Drs. Sugiman
11. Wakil Katib : Gus Amir Ma'ruf Ali Ridwan

*c. A'WAN :*

1. H. Masdar MM
2. H. Lukman Martoni, S.Pd.I
3. KH. Drs. Gufron AS
4. KH.M. Zuhdi RA
5. H. Sholehan
6. H. Zaenal Arifin
7. H. Asmawi Jufri
8. H. Bahrun Ulya
9. KH. Shohib AS
10. KH. Fuad Abdillah

11. KH. Nasihudin
12. KH. Mukasir Tabi'an
13. H. Sudiyono
14. H. Utoyo Ishaq
15. H. M. Abu Bakar
16. Munjid Humaidi

*d. TANFIDZIYAH :*

- 
- Ketua : H. Taufik Qurrahim, M.Pd.I
- Wakil Ketua : KH. Hambali  
Drs. H. M. Artanto  
M. Faozan, M.Pd.I  
H. Agil Marsudi
- Sekretaris : Adi Ben Slamet, ST
- Wakil Sekretaris I : Muhammad Faizin, S.Pd
- Wakil Sekretaris II : Najaruddin, SE
- Wakil Sekretaris III : Robani
- Wakil Sekretaris IV : Fathurrahman
- Bendahara : H. Muhibun
- Wakil bendahara I : H. Auladi Rosyad, S.Ag
- Wakil bendahara II : H. Ibnu Harjianto M.M
- Wakil bendahara III : H. M. Jamil, S.kom
- Wakil bendahara IV : Maryanto<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Dokumen Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu, Masa Khidmat 2014-2019

### 3. Kegiatan-kegiatan Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, terdapat pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan dibawah naungan Nahdlatul Ulama dan 5 badan otonom aktif Nahdlatul Ulama yaitu JATMAN (*Jami'iyah Ahli Thariqah Al Mu'tabarah An-Nahdliyyah*), *Jam'iyatul Qurra Wal Huffazh* (JQH), Muslimat NU, Fatayat NU, dan GP Ansor.

Kegiatan-kegiatan Islam yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama dan lima badan otonom aktif Nahdlatul Ulama sangat berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kegiatan yang diadakan dan variasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama. Kontribusi yang diberikan Nahdlatul Ulama secara nonformal yaitu para ustadz-ustadzah yang berasal dari Nahdlatul Ulama dengan pelaksanaan training public speaking. Selain itu, Nahdlatul Ulama juga menyediakan sarana bagi warga Nahdliyin dalam mendapatkan pendidikan Islam sesuai dengan ajaran NU.

Dalam organisasi Islam Nahdlatul Ulama, terdapat lima dari sepuluh badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang sebenarnya memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan pendidikan Islam, yaitu:

#### 1. *Jami'iyah Ahli Thariqah Al Mu'tabarah An-Nahdliyyah* (JATMAN)

Kegiatan pada badan otonom JATMAN ini biasanya berisi kumpulan orang-orang tharekat yang memiliki kegiatannya tersendiri, namun masih dalam ruang lingkup organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Selain itu, mereka juga mengembangkan seni Hadrah dengan mengadakan acara-acara shalawatan dengan

diiringi musik Hadrah dan beberapa orang dari JATMAN yang menguasai kesenian Hadrah mengajarkan Hadrah pada murid-murid TPA.

## **2. *Jam'iyatul Qurra Wal Huffazh (JQH)***

JQH juga merupakan salah satu badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang memiliki kegiatan pendidikan Islam yang cukup dilaksanakan secara bergilir di setiap ranting NU. Para kelompok JQH melakukan kegiatan khataman setiap bulan sekali secara bergilir pada setiap ranting. Sedangkan setiap seminggu sekali mengadakan simakan Al-Qur'an pada masing-masing ranting. Kegiatan tersebut dilakukan oleh para anggota JQH, bahkan di luar anggota JQH ikut dalam kegiatan tersebut secara rutin.

## **3. Muslimat Nahdlatul Ulama disingkat Muslimat NU**

Muslimat NU memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan baik di tingkat ranting, maupun PAC. Seperti untuk kegiatan seminggu sekali ada pengajian bergilir di rumah-rumah anggota muslimat NU (untuk tingkat ranting). Selain itu, setiap sebulan sekali ada koordinasi Muslimat NU pada tingkat ranting juga yang dilaksanakan secara bergilir seperti pengajian mingguan. Untuk tingkat anak cabang (PAC) biasanya mengadakan acara pengajian bulanan yang dilakukan secara bergilir pada setiap ranting. Ada juga pengajian triwulan yang dilaksanakan secara bergilir. Setiap Harlah Muslimat, juga diadakan lomba-lomba yang diikuti oleh para ibu-ibu Muslimat.

## **4. Fatayat Nahdlatul Ulama disingkat Fatayat NU**

Fatayat NU juga memiliki kegiatan yang hamper serupa dengan Muslimat NU. Fatayat NU berisi pemudi NU yang memiliki beberapa kegiatan yang memakmurkan masjid atau musholla di lingkungan masyarakat. Kegiatan Fatayat NU yaitu mengadakan pengajian-pengajian yang berpusat di masjid atau musholla. Selain itu juga, Fatayat NU mengdaakan lomba-lomba yang diikuti oleh anggota Fatayat maupun di luar anggota Fatayat NU, seperti pada tingkat TPA/TPQ. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah mengajar di Madrasah dan memanfaatkan sosial media sebagai salah satu sarana media dakwah, meskipun masih pada tingkat anggota Fatayat NU saja. Selain itu, ada juga kegiatan yang dilakukan bersama oleh GP Anshor NU.

#### **5. Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor)**

Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) memiliki kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan Fatayat NU. Karena tugas pokok kedua banom tersebut relatif sama. Terkadang, ada kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh Fatayat NU. Kegiatan Gerakan Pemuda Anshor yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan Kaderisasi
  - 1) Mengadakan PKD dan DIKLATSAR BANSER
  - 2) Pelatihan Da'i
- b. Ideologi Agama dan Dakwah
  - 1) Pendataan pengajian remaja atau TPA
  - 2) Perekrutan ustadz-ustadzah TPA dengan pengajian bulanan
- c. Seni Budaya
  - 1) Pelatihan Hadrah

Berdasarkan pemaparan kegiatan-kegiatan Nahdlatul Ulama tersebut, baik dari pendidikan formal atau nonformal, Nahdlatul Ulama berkontribusi dalam pengajaran pendidikan melalui tenaga pendidik yang berasal dari pengurus Nahdlatul Ulama, sehingga pengajaran yang diberikan bias dilakukan secara maksimal dan terarah sesuai dengan ajaran Nahdlatul Ulama. Selain itu, Nahdlatul Ulama juga memberikan wadah bagi masyarakat Nahdliyyin baik dari segi pelayanannya, maupun pendidikan.<sup>39</sup>

#### D. NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN PAGELARAN

Kecamatan Pagelaran masuk ke dalam klasifikasi Kota Kecil dengan jumlah penduduk sebesar 46.330 jiwa (BPS Kabupaten Pringsewu 2016).<sup>40</sup> Kecamatan Pagelaran memiliki 22 Desa, 6 sekolah, 5 pondok pesantren yang mengatas namakan Nahdlatul Ulama. Berikut rincian Desa, Sekolah dan Pondok Pesantren yang mengatas namakan Nahdlatul, yaitu:

##### 3.3 Tabel Desa yang ada di Kecamatan Pagelaran

No	Kode Desa	Nama Desa	Luas Wilayah
1.	18.10.05.2001	Candi Retno	387,50 Ha=3,87 Km <sup>2</sup>
2.	18.10.05.2002	Tanjung Dalam	432.60 Ha=4,32 Km <sup>2</sup>
3.	18.10.05.2003	Wayngison	646,00 Ha = 6,46 Km <sup>2</sup>
4.	18.10.05.2004	Suka Wangi	253,20 Ha = 2,53 Km <sup>2</sup>
5.	18.10.05.2005	Suka Ratu	306,30 Ha = 3,16 Km <sup>2</sup>

<sup>39</sup> Yuni Eka Khanifatuzzuhro, *Kontribusi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, Pendidikan Agama Islam IAI N Raden Intan Lampung 2017, h. 95-98

<sup>40</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pagelaran,\\_Pringsewu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pagelaran,_Pringsewu)(23 Oktober 2017)

6.	18.10.05.2006	Pagelaran	316 Ha = 3,16 Km <sup>2</sup>
7.	18.10.05.2007	Patoman	284,00 Ha = 2,84 Km <sup>2</sup>
8	18.10.05.2008	Karang Sari	586,30 Ha = 5,85 Km <sup>2</sup>
9	18.10.05.2009	Gumukmas	226,00 Ha = 2,26 Km <sup>2</sup>
10	18.10.05.2010	Bumiratu	508 Ha = 5,08 Km <sup>2</sup>
11	18.10.05.2011	Panutan	190,00 Ha = 1,90 Km <sup>2</sup>
12	18.10.05.2012	Lugusari	470,50 Ha = 4,70 Km <sup>2</sup>
13	18.10.05.2019	Pamenang	410,00 Ha = 4,10 Km <sup>2</sup>
14	18.10.05.2020	Gemah Ripah	125,00 Ha = 1,25 Km <sup>2</sup>
15	18.10.05.2023	Pasir Ukir	256,00 Ha = 2,56 Km <sup>2</sup>
16	18.10.05.2024	Gumukrejo	155,20 Ha = 1,55 Km <sup>2</sup>
17	18.10.05.2027	Pujiharjo	122 Ha = 1,22 Km <sup>2</sup>
18	18.10.05.2028	Padang Rejo	76,25 Ha = 0,76 Km <sup>2</sup>
19	18.10.05.2029	Sidodadi	104 Ha = 1,04 Km <sup>2</sup>
20	18.10.05.2023	Sumberejo	174 Ha = 1,74 Km <sup>2</sup>
21	18.10.05.2031	Ganjaran	84 Ha = 0,84 Km <sup>2</sup>
22	18.10.05.2023	Bumirejo	207 Ha = 2,07 Km <sup>2</sup>

3.4 Tabel Sekolah yang mengatas namakan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran

No	NPSN	Nama Sekolah	Alamat
1.	60705938	MIS Matlaul Anwar	Margosari

2.	60705940	MIS Raudlatul Munawwarah	Candi Retno
3.	10816921	MTSS Darussalam	Patoman
4.	10816923	MTSS Raudlatul Muawwaroh	Candi Retno
5.	10816924	MTSS Uswatun Hasanah	Gumuk Mas
6.	69755434	SMKS Bahrul Maghfiroh	Sukaratu

3.5 Tabel Pondok Pesantren yang mengatas namakan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran

No	Nama Pondok Pesantren	Alamat
1.	Darussalam	Patoman
2.	Nurul Ummah	Gemah Ripah
3.	Al-Hidayah	Pamenang
4.	Bahrul Maghfiroh	Pagelaran
5.	Madinatul Ilmi	Ganjaran

#### E. PROFIL H. SUJADI BUPATI PRINGSEWU

KH. Sujadi Saddam, M.Pd.I yang lahir di Bantir, Temanggung pada tanggal 10 Juni 1960. Sujadi kini beralamat di Desa Gemahripah, RT. 01/ RW. 01, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Istri Sujaadi bernama Hj. Nur Rohmah dan memiliki empat orang anak di antaranya Ahmad Darajat, Istamar, Agus Rosyid, dan Faiqoh Mutmainah.

Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pringsewu tidak lepas dari sosok rendah hati dan bersahaja seorang Hafidz Qur'an KH. Sujadi Saddam, M.Pd.I yang juga

menjadi Bupati Pertama Kabupaten Pringsewu yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Setelah hijrah dari tanah kelahirannya Kabupaten Temanggung Jawa Tengah ke Pringsewu pada tahun 1987, Sujadi sudah aktif berorganisasi mulai dari GP Ansor kemudian diteruskan di Jamiyyah Nahdlatul Ulama. Bakat dan keaktifan di organisasi dimulai ketika menjadi santri Pondok Pesantren Al-Asyariyyah Kalibeber Wonosobo, semasa itulah Sujadi dipercaya menjadi keamanan Pondok. Kemudian, menjadi bendahara dan terakhir menjadi Lurah Pondok. Selain di dalam pondok, Sujadi pernah menjadi Sekretaris Jamiyyatul Huffadz wa Dirosatul Qur'an yang menjadi asal usul berdirinya Institut Ilmu Qur'an (IIQ) yang saat ini menjadi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah.

Semasa di Lampung, keaktifannya dalam berorganisasi membuatnya pernah dipercaya menjadi Wakil Ketua GP Ansor Kabupaten Lampung Selatan – Kabupaten induk sebelum Tanggamus menjadi Daerah Otonomi Baru. Kemudian, Sujadi menjadi Ketua PCNU Kabupaten Tanggamus hasil Konferensi Cabang Pertama pada 1998. Selanjutnya kiprah Sujadi di Nahdlatul Ulama menjadi Mustasyar PCNU Tanggamus.

Keaktifan Sujadi di Nahdlatul Ulama merupakan salah satu komitmen hidupnya dalam rangka memberikan manfaat kepada orang lain dan sebagai ladang amal ibadah. Sujadi mengingatkan kepada jamaah untuk memegang teguh agama Islam dengan bersama-sama menghidupkan amaliyah ala *ahlussunnah wal*

*jama'ah* melalui Jamiyyah Nahdlatul Ulama “Kalau NU sudah tentu Islam, kalau Islam belum tentu NU”.<sup>41</sup>

Posisi Sujadi di NU membuatnya banyak berhubungan dengan berbagai kalangan dan memiliki kesibukan berdkwah, selain berdakwah di Pesantrennya Nurul Ummah yang berdiri di kompleks kediamannya di Desa Gemahriyah Kecamatan Pagelaran.

Awal mula Sujadi masuk ke dunia politik yaitu pada saat Sujadi terpilih salah satu Anggota Dewan Perwakilan Daerah RI mewakili Provinsi Lampung. Dengan modal keyakinan dan dukungan moril serta materil dari berbagai kalangan, akhirnya Sujadi maju dan terpilih menjadi anggota DPD. Kiprah politiknya berlanjut ketika pada 2007, Sujadi dipercaya menjadi Wakil Bupati Tanggamus. Kondisi dilematis dialami Sujadi pada saat ada dorongan dari KBNU Pringsewu untuk menjadi Calon Bupati Pringsewu yang digelar pertama kalinya pada tahun 2011. Setelah pesta demokrasi Pemiluakada pertama Kabupaten Pringsewu, Sujadi terpilih menjadi Bupati pada 28 September 2011 berdasarkan SK Mendagri tanggal 22 November 2011.

Sikap dan prinsip seorang santri yang Sujadi jalankan dalam kehidupannya telah membawanya dipercaya banyak orang untuk mengemban amanah di berbagai posisi politik yang strategis. Sujadi selalu menerapkan prinsip santri dalam seluruh jabatan yang diembannya. Sujadi tetap mengajar Tafsir Al-Qur'an untuk masyarakat setiap malam rabu di kediamannya, serta menjadi inisiator dan

---

<sup>41</sup> Taufik Qurrahim, Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, 14 November 2017

pengisi materi tetap pada kegiatan Ngaji Ahad Pagi yang dikenal dengan Jihad Pagi di Gedung NU yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu.

Dalam pemerintahan yang dipimpin oleh Sujadi diterapkan sistem Ngaji dalam bentuk Test membaca Al-Qur'an bagi pejabat yang akan menduduki posisi pemerintahan di Kabupaten Pringsewu. Hal ini ditujukan untuk menanam ruh Religius dalam kehidupannya dan sebagai sarana mohon keberkahan selama menjabat di posisi tersebut.<sup>42</sup>

## **F. VISI, MISI DAN TUJUAN BUPATI PRINGSEWU 2017-2022**

### **Visi :**

Berdaya Saing, Harmonis dan Sejahtera (bersahaja)

### **Misi :**

1. Peningkatan pembangunan infastruktur, pelayanan dasar masyarakat secara merata
2. Peningkatan kualitas SDM yang sehat, cerdas dan berkarakter melalui pelayanan kesehatan, pendidikan, keagamaan dan sosial kemasyarakatan
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat yang berdaya saing dan berwawasan gender
4. Mempertahankan dan meningkatkan ketahanan pangan secara berkualitas dan berwawasan lingkungan

---

<sup>42</sup> Taufik Qurrahim, Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, 14 November 2017

5. Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang profesional dan bersih dalam situasi yang kondusif, yang kesemuanya akan dijabarkan dalam RPJMD Kabupaten Pringsewu.

**Tujuan dan Sasaran :**

1. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan prasarana publik.
2. Terbangun dan terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan yang lebih berkualitas
3. Meningkatnya akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas
4. Berkembangnya aktivitas ekonomi perdagangan dan jasa pada Pusat Kegiatan Primer dan Sekunder terutama yang ditetapkan dalam RTRW
5. Tersedianya stok dan distribusi pangan untuk mendukung aktivitas masyarakat
6. Meningkatnya pelayanan publik dan terintegrasi melalui sistem informasi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat
7. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam rangka menjaga ketentraman dan ketertiban.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Taufik Qurrahim, Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu, *Dokumen Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu*, 13 Februari 2018

## BAB IV

### PERAN WARGA NAHDLATUL ULAMA DAN PEMENANGAN SUJADI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan sejarah yang mana hasil dari wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data utama yang telah penulis lakukan dengan diawali pra-survey tentang peran warga Nahdlatul Ulama dan kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 (Studi Kasus Pada Warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran).

Setelah itu penelitian difokuskan pada masalah peran warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran dalam pemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017, serta strategi warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Berikut penulis sajikan analisis datanya sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

#### **A. Peran Warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran Dalam Pemenangan Sujadi Pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017**

Pada Pemilihan Bupati (Pilbup) Kabupaten Pringsewu yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 diikuti tiga pasang calon Bupati/Wakil Bupati dengan masing-masing nomor urut, yaitu:

4. Ardian Saputra, SH – Ir. R.A Dewi Arimbi
5. H. Sujadi – H. Fauzi, SE. M.Kom. Akt
6. Siti Rahma, SE – Edi Agus Yanto, S.IP

Hasil perolehan suara Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 untuk setiap masing-masing pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati, yaitu:

1. Tabel Hasil Perolehan Suara Pemilukada Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

No.	Nama Calon Bupati/Wakil Bupati	Jumlah Suara	Persentase Suara
1.	Ardian Saputra, SH – Ir. R.A Dewi Arimbi	76.154	35.45 %
2.	Hi. Sujadi – Hi. Fauzi, SE. M.Kom. Akt	98.719	45.96 %
3.	Siti Rahma, SE – Edi Agus Yanto, S.IP	39.934	18.59 %
Total Suara :		214.807	100 %

Berdasarkan hasil perolehan suara pemilih secara keseluruhan yang berjumlah 214.807 suara, maka pasangan nomor urut 2 Sujadi dan Fauzi memenangkan Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 dengan persentase pemilih 45.96% berjumlah 98.719 suara.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan pada BAB III yaitu rincian data jumlah Desa, Sekolah dan Pondok Pesantren di Kecamatan Pagelaran yang mengatas namakan Nahdlatul Ulama, maka bisa disimpulkan bahwa perkembangan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran telah maju seiring didirikannya pusat pendidikan yang mengatas namakan Nahdlatul Ulama. Selain itu, perkembangan Nahdlatul Ulama yang ada di Kecamatan Pagelaran juga berdasarkan adanya ranting NU di setiap Desa yang berjumlah 22 ranting.

<sup>44</sup><http://hasil-pilkada.com/2017/hasil-pilkada-2017-kabupaten-pringsewu/> (26 Juli 2017)

“Di Kecamatan Pagelaran jumlah ranting NU ada 22 ranting, karena di setiap desa ada”.<sup>45</sup>

Pada tahun 2016, 10 dari 22 kepengurusan ranting NU dikukuhkan oleh Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu H. Taufiqurrahim. Pengukuhan tersebut bersamaan dengan kegiatan pengajian Triwulan PAC Muslimat NU Kecamatan Pagelaran yang bertempat di Majelis Ta’lim Ainul Yaqin Patoman Pagelaran. Dari 10 ranting NU yang dikukuhkan tersebut yaitu ranting Desa Pagelaran, Pasir Ukir, Bumi Ratu, Bumirejo, Patoman, Sidodadi, Padangrejo, Pujiharjo, Sukawangi, dan Lugusari.<sup>46</sup>

Dengan adanya pergantian kepengurusan ranting NU tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran mengalami peningkatan, dari segi kepengurusan maupun kinerjanya.

Hal tersebut diperkuat oleh Taufik (Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu) dengan melihat perkembangan Nahdlatul Ulama yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan warga NU di Kabupaten Pringsewu belum dapat dipastikan berapa jumlahnya, namun menurutnya saat ini sedang membuat kartu kepengurusan dan anggota NU Kabupaten Pringsewu yang bertujuan sebagai tanda pengenal dan untuk mengetahui secara pasti berapa jumlah warga NU Kabupaten Pringsewu.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian jumlah Desa, Sekolah, Pondok Pesantren yang mengatas namakan Nahdlatul Ulama, hingga jumlah ranting NU di setiap desa,

---

<sup>45</sup> Supriyati, Warga NU (Pengurus Ranting Desa Padangrejo, Kecamatan Pagelaran), *Wawancara*, 26 Desember 2017

<sup>46</sup> Taufiqurrahim, Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, 26 Desember 2017

<sup>47</sup> Taufiqurrahim, Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, 26 Desember 2017

maka mayoritas warga yang ada di Kecamatan Pagelaran merupakan warga Nahdlatul Ulama.

Hasil perolehan suara di Kecamatan Pagelaran pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 untuk setiap masing-masing pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yaitu:<sup>48</sup>

4.6 Tabel Hasil Perolehan Suara di Kecamatan Pagelaran pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

No.	Nama Calon Bupati/Wakil Bupati	Jumlah Suara	Persentase Suara
1.	Ardian Saputra, SH – Ir. R.A Dewi Arimbi	7.414	25,8 %
2.	Hi. Sujadi – Hi. Fauzi,SE. M.Kom.Akt	15.773	54,9 %
3.	Siti Rahma, SE – Edi Agus Yanto, S.IP	5.526	19,3 %
Total Suara :		28.713	100 %

Berdasarkan hasil perolehan suara pemilih secara keseluruhan yang ada di Kecamatan Pagelaran berjumlah 28.713 suara, maka pasangan nomor urut 2 Sujadi dan Fauzi memenangkan Pemilukada Tahun 2017 di Kecamatan Pagelaran dengan persentase pemilih 54,9% berjumlah 15.773 suara.

Dengan kemenangan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran memiliki peran dalam kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

Peran warga merupakan aktifitas yang dimainkan atau dijalankan oleh warga yang mempunyai tugas sebagai anggota dari komunitas atau sebagai warga

<sup>48</sup>[https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/lampung/pringsewu\(10 Januari 2017\)](https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/lampung/pringsewu(10%20Januari%202017))

negara.<sup>49</sup> Begitupun yang dilakukan oleh warga NU Kecamatan Pagelaran dalam pemenangan Sujadi menjadi Bupati Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

Berikut bentuk-bentuk kegiatan warga NU Kecamatan Pagelaran dalam pemenangan Sujadi:

#### 1. Mengadakan sosialisasi pencalonan Sujadi

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh warga NU Kecamatan Pagelaran yaitu mengingatkan kepada warga NU lainnya bahwa Sujadi yang merupakan pengurus NU Kabupaten Pringsewu kembali mencalonkan sebagai Bupati Pringsewu. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberi dukungan dan tetap memilih Sujadi agar menjadi Bupati Pringsewu seperti periode sebelumnya.

“Sering, di setiap pengajian dan di luar pengajian mengadakan sosialisasi untuk Sujadi, dan kami semua warga NU bersatu saling mendukung Sujadi”.<sup>50</sup>

Sosialisasi dilaksanakan oleh warga NU Kecamatan Pagelaran tersebut sesuai dengan teori kemenangan (Jangan Berbantah-bantah) yaitu jangan sibuk berbantah-bantah, karena hal tersebut dapat memecah ummat Islam, juga akan gagal meraih kemenangan.<sup>51</sup> Oleh karena itu, sikap saling bersatu merupakan tindakan yang tepat untuk melaksanakan strategi.

#### 2. Mengikuti kampanye secara aktif

Pada bab III telah dijelaskan bahwa keaktifan Sujadi menjadi pengurus NU Kabupaten Pringsewu dan pengalaman kepemimpinannya, membuat warga

<sup>49</sup>Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 1997), h. 667

<sup>50</sup>Hayat, Warga NU Kecamatan Pagelaran, *Wawancara*, 26 Desember 2017

<sup>51</sup><http://analiashasanti.blogspot.co.id/201311/macam-macam-hak-dan-kewajiban-kemenangan-set-unsur-kemenangan/>

NU juga aktif mendukung Sujadi dalam Pemenangan Pemilukada Kabupaten Pringsewu 2017. Dedikasi Sujadi yang tetap memegang prinsip dirinya sebagai santri pun membuat warga NU kembali menaruh amanah kepada Sujadi untuk memimpin sebagai Bupati Pringsewu. Bentuk kegiatan aktif warga NU Kecamatan Pagelaran dalam pemenangan Sujadi yaitu dengan menjadi peserta kampanye pemenangan Sujadi.

### 3. Mengadakan pengajian (kirim do'a untuk Sujadi)

Bentuk kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh warga NU Kecamatan Pagelaran yaitu mengadakan pengajian-pengajian seperti pengajian Triwulan, erTEMUAN ranting-ranting, Istighosah dan sebagainya.

“Kegiatan sebelum Pemilukada itu mengadakan pengajian, seperti Triwulan, dan istighosah kirim do'a untuk Abah Sujadi. Kami juga mengundang Abah Sujadi di pengajian untuk mengisi tausiyah sekaligus memperkuat pencalonan beliau”.<sup>52</sup>

Hal tersebut dilakukan oleh warga NU Kecamatan Pagelaran agar Sujadi dapat memenangkan Pemilukada Kabupaten Pringsewu 2017. Dengan adanya Istighosah dan berdzikir kepada Allah SWT, maka kegiatan tersebut sesuai dengan teori kemenangan (Dzikrullah / Mengingat Allah) dengan hati dan perbuatan. Dalam hadits Nabi dikatakan ada 7 golongan yang mendapatkan naungan di hari akhirat dimana tidak ada naungan kecuali dari Allah SWT, salah satunya adalah “*dzakarullah khooliyan fa faadhot'ainaah*” (orang yang menangis dalam kesendirian dan bercucurlah air matanya). Maka, dalam perjuangan

---

<sup>52</sup> Supriyati, Warga NU (Pengurus Ranting Desa Padangrejo, Kecamatan Pagelaran), *Wawancara*, 26 Desember 2017

hedaknya kita juga senantiasa berdzikir bukan hanya teriak-teriakan, tapi hati dan perbuatan kita juga sesuai dengan *dzikrullah*.

Dengan melihat bentuk kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk peran warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran dalam pemenangan Sujadi pada Pemilu kabupaten Pringsewu adalah mengadakan sosialisasi pencalonan Sujadi, mengikuti kampanye secara aktif, serta mengadakan pengajian sebagai bentuk mengirim do'a untuk kemenangan Sujadi.

### **B. Strategi Warga Nahdlatul Ulama Dalam Memenangkan Sujadi Pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017**

Strategi merupakan pelaksanaan gagasan perencanaan dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu. Dalam proses pengaplikasiannya, sebuah strategi membutuhkan banyak orang, membutuhkan kerja tim, sehingga setiap tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan mudah.

Strategi yang dilakukan oleh warga NU Kecamatan Pagelaran dalam upaya memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 yaitu:

1. Mengadakan pertemuan (rapat internal) dari setiap kepengurusan antar ranting dan warga NU Kecamatan Pagelaran. Rapat internal membahas bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh warga NU Kecamatan Pagelaran, agar dalam pemenangan Sujadi dapat berjalan lancar.

“kami mengadakan pertemuan-pertemuan antar ranting bahasanya rapat internal agar Pak Sujadi dalam Pemilu diberi kelancaran”.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Supriyati, Warga NU (Pengurus Ranting Desa Padangrejo, Kecamatan Pagelaran), *Wawancara*, 26 Desember 2017

2. Mengirim perwakilan warga NU di setiap TPS sebagai saksi, untuk mengantisipasi adanya kecurangan saat Pilbup berlangsung.

“Ada perwakilan dari kami yang dikirim ke tiap TPS, yaitu gunanya supaya kalau ada kecurangan mereka bisa menjadi saksi”.<sup>54</sup>

3. Menggunakan strategi Rasulullah Saw

Selain menggunakan strategi pertama dan kedua di atas, warga NU Kecamatan Pagelaran menggunakan strategi Rasulullah Saw dalam mencapai kemenangan Sujadi menjadi Bupati Pringsewu.

“Kami menggunakan strategi Rasulullah Saw, yaitu berdami, Mobilisasi, dan membaca kondisi. Alhamdulillah, tidak ada penghambat, berjalan dengan damai”.<sup>55</sup>

Strategi Rasulullah Saw yang digunakan oleh warga NU Kecamatan Pagelaran adalah, sebagai berikut:

- a. Berdamai

Nabi Muhammad Saw berusaha sebaik mungkin memilih jalan damai dan mengimbau umatnya untuk selalu berfikir positif kepada kaum Quraisy. Warga NU Kecamatan Pagelaran melakukan hal yang sama, saling mengimbau untuk berpikir positif dan berdami, agar tidak terjadi kegaduhan antar pendukung.

- b. Mobilisasi

---

<sup>54</sup> Supriyati, Warga NU (Pengurus Ranting Desa Padangrejo, Kecamatan Pagelaran), *Wawancara*, 26 Desember 2017

<sup>55</sup> Supriyati, Warga NU (Pengurus Ranting Desa Padangrejo, Kecamatan Pagelaran), *Wawancara*, 26 Desember 2017

Cara ini yaitu mengantisipasi adanya kecurangan ataupun perilaku diluar batas dari calon lain. Tetapi, tetap bersikap damai dan berfikir positif.

c. Membaca Kondisi

Membaca kondisi yaitu dengan memperhatikan kondisi yang terjadi saat masa kampanye. Setelah itu, membuat penilaian terhadap seluruh faktor yang menentukan kesuksesan pemenangan Sujadi menjadi Bupati Pringsewu.

Dalam melaksanakan strategi tersebut, warga NU Kecamatan Pagelaran tidak mengalami kendala yang atau penghambat, sehingga berjalan lancar. Berdasarkan himbuan PBNU agar PemiluKada yang dilaksanakan secara serentak di banyak daerah di Indonesia berjalan dengan damai dan aman serta jujur dan adil, sehingga menghasilkan pemimpin yang berkualitas. Dengan PemiluKada yang berjalan seperti itu, pemimpin yang terpilih dapat membawa kemaslahatan yang besar bagi masyarakat di daerah masing-masing. pemilu dapat dikatakan berjalan dengan jujur apabila penyelenggara menjalankan tugas dan wewenangnya sebagaimana dalam peraturan berlaku. Sementara pemilih dapat menggunakan hak pilihnya secara bebas dan merdeka.

Berdasarkan strategi yang dilaksanakan warga NU tersebut maka sesuai dengan teori strategi dari K. Marrus yang dikutip oleh Husein Umar<sup>56</sup> yaitu strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang

---

<sup>56</sup> Husein Umar (Proffesor in Management, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, ia telah banyak menciptakan karya-karya salah satunya yaitu Strategic Management in Action yang membahas tentang Strategi Managemen

berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Kemudian, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkatkan) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Kemenangan Sujadi pada Pemilu tahun 2017 memiliki dampak yang positif bagi warga NU khususnya Kecamatan Pagelaran. Selain bertambahnya kegiatan NU yang dilaksanakan warganya, juga dari segi perekonomian yang stabil dan kegiatan Nahdlatul Ulama yang semakin maju.

“Alhamdulillah, sejak Pak Sujadi jadi Bupati kehidupan di sini semakin baik, karena kegiatan pengajian bertambah, dan dari segi ekonomi, kegiatan Nahdlatul juga semakin berkembang dan maju”.<sup>57</sup>

Dengan kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 warga NU Kecamatan Pagelaran merasa senang dan semakin antusias mengikuti kegiatan atau program yang ada, baik kegiatan NU maupun program pemerintah.

---

<sup>57</sup> Supriyati, Warga NU (Pengurus Ranting Desa Padangrejo, Kecamatan Pagelaran), Wawancara, 26 Desember 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

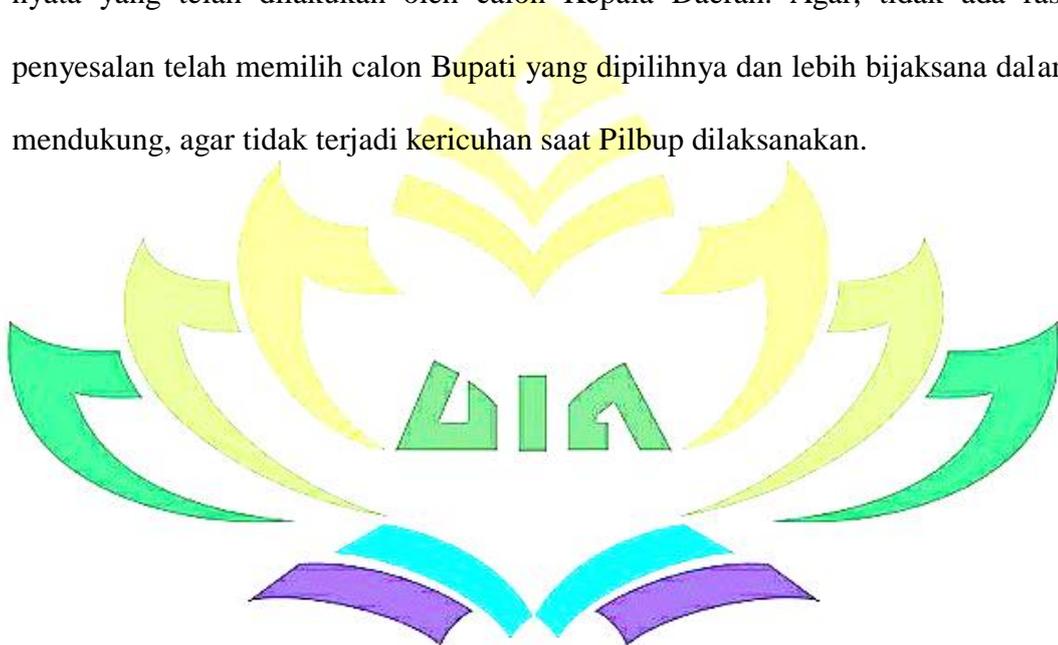
Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Warga Nahdlatul Ulama dan Kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 bahwa peran peran warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran adalah mengadakan sosialisasi pencalonan Sujadi, mengikuti kampanye secara aktif, dan mengadakan pengajian (kirim do'a untuk Sujadi). Kemudian, strategi warga NU dalam kemenangan Sujadi adalah mengadakan pertemuan (rapat internal) dari setiap kepengurusan antar ranting dan warga NU Kecamatan Pagelaran, mengirim perwakilan warga NU di setiap TPS sebagai saksi untuk mengantisipasi adanya kecurangan saat Pilbup berlangsung, serta menggunakan strategi Rasulullah yaitu berdamai, mobilisasi dan membaca kondisi. Dengan demikian, maka warga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran berperan dalam kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

#### **B. Saran**

Pemilihan Bupati (PILBUP) merupakan bentuk dari hajat demokrasi masyarakat untuk mendukung dan menyampaikan aspirasinya. Lebih dari itu, tentunya harapan warga yang telah memilih Bupati sebagai Kepala Daerah dapat memberikan kehidupan yang lebih baik, dari segi Agama, Ekonomi dan Pembangunan.

Sudah semestinya sebagai Kepala Daerah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, pengetahuan agama yang baik, dan wawasan luas serta pengalaman berpolitik yang baik. Hal tersebut sebagai modal untuk membangun Daerah yang dipimpinnya menjadi lebih maju.

Dalam mendukung dan memilih Bupati, hendaknya warga tidak hanya melihat dari keapikan pembawaannya saja, namun dari latar belakang serta bukti nyata yang telah dilakukan oleh calon Kepala Daerah. Agar, tidak ada rasa penyesalan telah memilih calon Bupati yang dipilihnya dan lebih bijaksana dalam mendukung, agar tidak terjadi kericuhan saat Pilbup dilaksanakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Data Dokumen PCNU Kabupaten Pringsewu, Masa Khidmat 2014-2019  
Departemen Pendidikandan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT Rajagrafindo persada, 2008.
- Feillard, Andree, *NU visà-vis Negara*, Yogyakarta, LKiS Bahtiar Effendy. 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, Yogyakarta, fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Haidar, Ali, M, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta, Gramedia, 1998.
- Hasan, Iqbal, M, *Pokok-Pokok Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasyim, Masykur, *Merakit Negeri Berserakan*, Surabaya, Yayasan 95, 2002
- Hikam, AS, Muhammad, *Politikus dan Mantan Mentri di Pemerintahan Indonesia, Wacana Politik Hukum dan Demokrasi*  
[http://hasil-pilkada.com/2017/hasil-pilkada-2017-kabupaten\\_pringsewu/\(26 Juli 2017\)](http://hasil-pilkada.com/2017/hasil-pilkada-2017-kabupaten_pringsewu/(26%20Juli%202017))  
<http://refo76.blogspot.co.id/2015/08/kontribusi-nu-dalam-bidang-politik.html>
- I.B.G Suryatmaja M, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung. Artikel dalam Rountable Discussion, Yayasan Inovasi Pemerintahan*, Jakarta, Erlangga, 2003.
- Ida, Laode, *NU Muda*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- J. Kaloh, Su, *Demokrasi dan Kearifan Lokal pada Pemilukada Langsung*, Jakarta, Kata Hasta Pustaka, 2008.
- Kamarul, Rambe, *Zaman, Perjalanan Panjang Pilkada Serentak*, Jakarta, PT Mizan Publika, 2016.
- Khanifatuzzuhro, Eka, yuni, *Kontribusi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pedidikan Islam di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, Pendidikan Agama Islam IAI N Raden Intan Lampung
- Mundayat, Arief, Aris, Lunch Castels, *Membangun Budaya Kerakyatan*, Yogyakarta, Titan Ilahi Press, 1997.
- N. Grass. W. S. Masson and A. W. Mc. Echren, *Exploration Role Analipsis*, dalam David Berry, *Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993.
- Nadir, Ahmad, *Pilkada Langsung, dan Masa Depan Demokrasi*, Malang, Averroes Press, 2005.
- Narbuko, Cholid, dan Achmadi, Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997.
- Notulensi, *Pemilukada, Kini dan Masa Mendatang*, Kesimpulan pada Seminar Evaluasi Pemilihan Umum Kepala Daerah, Jakarta, Kepaniteraan Sekretariat Mahkamah Konstitusi, 2012.
- Pengurus Besar NU, *Anggaran Dasar Rumah Tangga Nahdlatul Ulama*, Jakarta, Sekretariat Jendral Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2016.
- Radikal dan Akomodatif, Jakarta, LP3ES

- Rahardjo, Dawam, M, *Nahdlatul Ulama dan Politik Dalam Asep Saeful Muhtadi*, Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama, Pergaulan Pemikiran Politik, 2004.
- RE, *POLITISASI ISLAM*, Bandung, Mizan Balai Pustaka, 1998.
- Sekretariat Jendral MPR-RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta, Gramedia, 2012.
- Shadiq, Muhammad, *Dinamika Kepemimpinan NU*, Surabaya, Lajnah Ta'lif wa Nasyr, 2004.
- Soekamto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Rajawali Grafindo Persada, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Sumber Internet :

Tjenreng, Zubakhrum, *Pilkada Serentak Penguatan Demokrasi di Indonesia*, Depok, Pustaka Kemang, 2016.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK RESPONDEN**  
**Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu**

- a. Sejak kapan Bapak/ Ibu menjabat sebagai Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya NU di Kabupaten Pringsewu ?
- c. Bagaimana perkembangan NU di Kabupaten Pringsewu ?
- d. Apa visi dan misi NU Kabupaten Pringsewu?
- e. Apa saja kegiatan warga NU Kabupaten Pringsewu?
- f. Apa citra yang diharapkan NU Kabupaten Pringsewu di masyarakat?
- g. Sejauh mana Bapak/Ibu mengenal sosok Sujadi?
- h. Adakah kontribusi khusus yang diberikan Sujadi kepada PCNU Kabupaten Pringsewu dalam melaksanakan kegiatan NU?
- i. Adakah dukungan khusus yang diberikan PCNU Kabupaten Pringsewu kepada Sujadi saat mencalonkan menjadi Bupati Kabupaten Pringsewu?
- j. Adakah dampak yang terjadi pada PCNU saat Sujadi memenangkan Pilbup sebagai Bupati Kabupaten Pringsewu?



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK RESPONDEN**  
**warga NU Kecamatan Pagelaran**

- a. Bagaimana perkembangan NU di Kecamatan Pagelaran?
- b. Apa saja kegiatan warga NU Kecamatan Pagelaran ?
- c. Apakah Bapak/Ibu mengikuti setiap kegiatan NU Kecamatan Pagelaran maupun Kabupaten Pringsewu?
- d. Siapa saja pengurus NU Kecamatan Pagelaran?
- e. Bagaimana Bapak/Ibu mengenal sosok Sujadi?
- f. Bagaimana kontribusi Sujadi pada warga NU Kecamatan Pagelaran?
- g. Apa respon yang terjadi di masyarakat Kecamatan Pagelaran saat mengetahui pencalonan Sujadi sebagai Bupati Kabupaten Pringsewu?
- h. Bagaimana peran warga NU dalam kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017?
- i. Bagaimana strategi warga NU dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu tahun 2017?
- j. Apa saja keegiatan yang dilakukan warga NU sebelum dan saat Pilbup Kabupaten Pringsewu 2017?
- k. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kemenangan Sujadi?
- l. Apa dampak yang terjadi pada warga NU Kecamatan Pagelaran saat kemenangan Sujadi menjadi Bupati Kabupaten Pringsewu tahun 2017?



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131

**PANDUAN WAWANCARA**

- Peneliti menggunakan metode Wawancara Bebas Terpimpin yaitu Wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai.
- Peneliti menentukan narasumber yang peneliti anggap mempunyai informasi yang dibutuhkan.
- Peneliti merencanakan item pertanyaan berkaitan dengan masalah/topik/tujuan penelitian.
- Peneliti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh Narasumber.
- Peneliti mencatat pokok-pokok informasi berdasarkan jawaban Narasumber.
- Peneliti menulis laporan hasil Wawancara.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 3515*

---

**Daftar Nama Responden**

No	Nama	Jabatan
1	Taufik qurrahim	Ketua CPNU Kabupaten Pringsewu
2	Paino	Rois Suryah Kecamatan Pagelaran
3	Supriyati	Pengurus Ranting Ketua Muslimat NU Kecamatan Pagelaran
4	Hayat	Rois Ranting Kecamatan Pagelaran
5	Maysuri	Warga NU di Desa Patoman
6	Sumarno	Warega NU di Desa Gumuk Mas
7	Muawanah	Warga NU di Desa Gemah Ripah
8	Teguh	Warga NU di Desa Karang Sari
9	Poniran	Warga NU di Desa Patoman
10	Herman	Warga NU di Desa Pagelaran



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131*

**RESUMEN TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (SEIASA, 26  
DESEMBER 2017 PADA PUKUL 10:20 SIANG DI KEDIAMANNYA  
DESA PANUTAN KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN  
PRINGSEWU)**

**I. Identitas Responden 1**

1. Nama : Taufik Qurrahim
2. Umur : 45 Tahun
3. Jabatan : Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki

**II. HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Sejak kapan bapak menjabat sebagai ketua PCNU Kabupaten pringsewu ?

Taufik : Bapak menjadi ketua NU Kabupaten Pringsewu sejak tahun 2014 sampai 2019.

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya NU di Kabupaten Pringsewu ?

Taufik : Nahdlatul Ulama berkembang di Kabupaten Pringsewu sekitar tahun 80-an. Namun, secara administratif mulai tercatat pada tahun 90-an. Secara kultural, NU masuk jauh sebelum tahun 80-an. Namun, karena belum tercatat dan terorganisir, maka belum ada wadah yang tepat bagi para simpatisan NU untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Barulah pada tahun 90-an, kegiatan Nahdlatul Ulama mulai terorganisir karena sudah ada struktur organisasinya. NU berkembang lebih pesat lagi ketika tahun 2000-an, ketika mulai banyak warga Kabupten Pringsewu yang menjadi warga NU (Nahdliyn). Menurut Taufik Qurrahim, sebenarnya sebelum tahun 80-an Nahdlatul Ulama sudah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, misalnya kegiatan-kegiatan pengajian yang dilaksanakan GP Anshor, Fatayat, maupun Muslimat NU. Namun, karena para pengurus waktu itu catatan administratifnya tidak tertata rapih, akhirnya banyak dokumen-dokumen penting NU yang hilang dan hanya tersisa pada batas tahun 1996.

- Peneliti : Bagaimana perkembangan NU di Kabupaten Pringsewu ?  
 Taufik : Perkembangan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan mengalami peningkatan baik dari anggotanya yang setiap tahunnya bertambah, serta kegiatan-kegiatan NU pun semakin berkembang. Untuk mengetahui berapa banyak anggota NU Kabupaten Pringsewu secara pasti, saat ini PCNU Kabupaten Pringsewu sedang membuat kartu anggota NU, agar jumlah anggota kami terorganisir dengan baik.
- Peneliti : Apa visi dan misi NU di Kabupaten Pringsewu ?  
 Taufik : Visi NU yaitu menjadikan wadah perjuangan ulama dan pengikutnya yang bergerak dalam bidang agama dan sosial kemasyarakatan demi terwujudnya Khoiru Ummah. Dan salah satu misi NU Kabupaten Pringsewu yaitu di bidang agama, mengupayakan terlaksanakannya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan menurut salah satu madzhab Empat dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar.
- Peneliti : Apa saja kegiatan warga NU Kabupaten Pringsewu ?  
 Taufik : Kegiatan warga NU Kabupaten Pringsewu yaitu Jami'iyah Ahli Thariqah Al Mu'tabarah An-Nahdliyyah (JATMAN), Jam'iyatul Qurra Wal Huffazh (JQH), Muslimat Nahdlatul Ulama disingkat Muslimat NU, Fatayat Nahdlatul Ulama disingkat Fatayat NU dan Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor).
- Peneliti : Apa citra yang diharapkan NU Kabupaten Pringsewu di masyarakat ?  
 Taufik : Sebagai salah satu organisasi Islam besar yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pringsewu, tentunya PCNU Kabupaten Pringsewu berharap semua warga dapat merasakan manfaat yang baik dalam berorganisasi NU. Tidak hanya itu, citra yang baik juga diharapkan PCNU Kabupaten Pringsewu sebagai wadah untuk warga dalam mengemban pembinaan Islam.
- Peneliti : Sejauh mana bapak mengenal sosok Sujadi ?  
 Taufik : Karena secara pribadi bapak menjabat sebagai Ketua PCNU Kabuptaen Pringsewu, jadi kedekatan bapak dengan beliau sangat intens. Sering mengadakan pertemuan dengan beliau di setiap pengajian ataupun pertemuan rapat guna membahas perkembangan NU Kabupaten Pringsewu.
- Peneliti : Adakah kontribusi khusus yang diberikan Sujadi kepada PCNU Kabupaten Pringsewu dalam melaksanakan kegiatan NU ?  
 Taufik : Kontribusi yang diberikan oleh Bapak Sujadi yaitu sebagai motivator dan fasilitator. Dengan jiwa kepemimpinannya yang

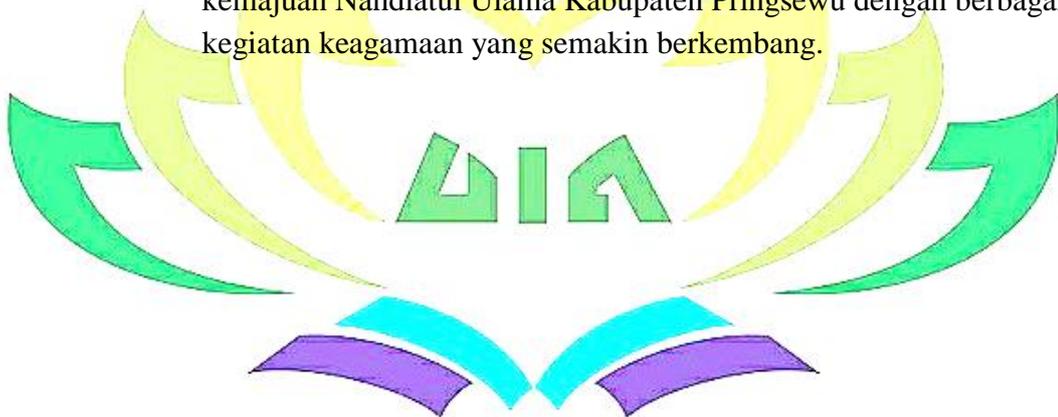
baik, Bapak Sujadi begitu memperhatikan kepentingan umat atau warga Kabupaten Pringsewu, bukan hanya bidang pendidikan saja, melainkan juga di bidang keagamaan.

Peneliti : Adakah dukungan khusus yang di berikan PCNU Kabupaten Pringsewu kepada Sujadi saat mencalonkan menjadi Bupati Kabupaten Pringsewu ?

Taufik : Ada. Karena Bapak Sujadi yang juga merupakan pengurus NU Kabupaten Pringsewu telah banyak berperan untuk kemajuan NU di sini, jadi tentunya bapak pribadi dan kepengurusan PCNU Kabupaten Pringsewu sangat menudukung dan berusaha berperan secara aktif untuk memenangkan Bapak Sujadi menjadi Bupati Pringsewu.

Peneliti : Adakah dampak yang terjadi pada PCNU saat Sujadi memenangkan Pilbup sebagai Bupati kabupaten Pringsewu ?

Taufik : Dampaknya begitu positif, karena dengan kemenangan Bapak Sujadi kembali menjadi Bupati Pringsewu dapat meningkatkan kemajuan Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu dengan berbagai kegiatan keagamaan yang semakin berkembang.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131*

**RESUMEN TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (SEIASA, 26  
DESEMBER 2017 PADA PUKUL 13:15 SIANG DI KEDIAMANNYA  
DESA PADANGREJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN  
PRINGSEWU)**

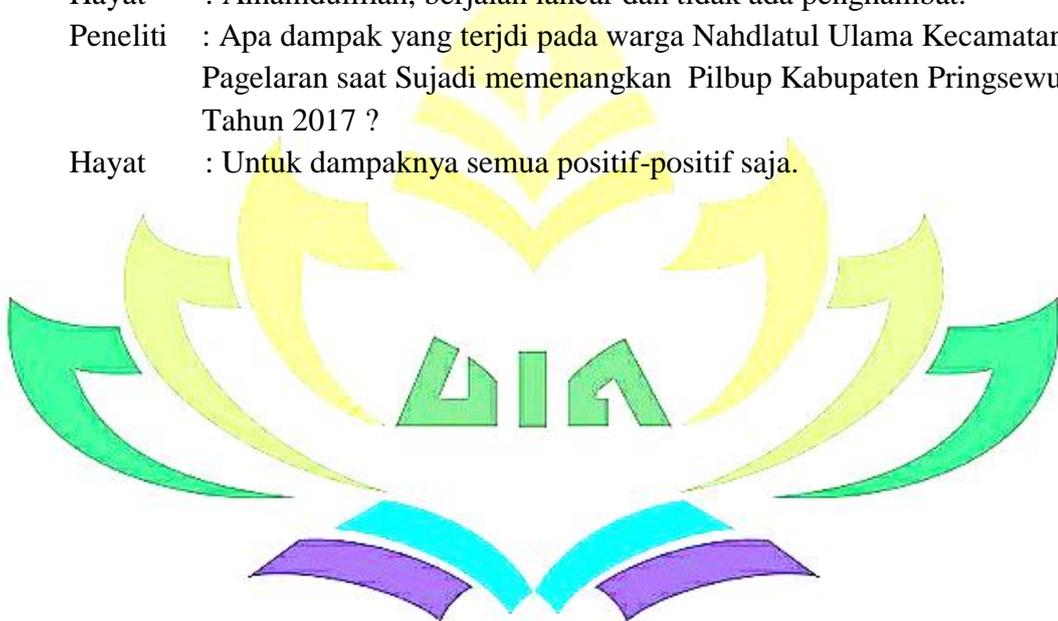
**III. Identitas Responden 2**

5. Nama : Hayat  
6. Umur : 49 Tahun  
7. Jabatan : Rois Ranting  
8. Jenis Kelamin : Laki-Laki

**IV. HASIL WAWANCARA**

- Peneliti : Bagaimana perkembangan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran ?  
Hayat : Sejauh ini perkembangannya bagus, juga terus meningkat.  
Peneliti : Apa saja kegiatan warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran ?  
Hayat : Kegiatan NU banyak ada yasin tahlil, gelar kenduri, tadarus qur'an, pengajian rabu, minggu, pengajian kliwon dan triwulan.  
Peneliti : Apakah bapak mengikuti setiap kegiatan Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran dan Kabupaten Pringsewu ?  
Hayat : Tidak semua, tetapi mayoritas saya ikuti.  
Peneliti : Bagaimana bapak mengenal sosok Sujadi ?  
Hayat : Beliau merupakan sosok yang mengayomi dan tegas.  
Peneliti : Bagaimana Kontribusi Sujadi pada warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran ?  
Hayat : Beliau sering meluangkan waktunya untuk datang disetiap pengajian NU Kecamatan Pagelaran.  
Peneliti : Apa respon yang terjadi di masyarakat Kecamatan Pagelaran saat mengetahui pencalonan Sujadi sebagai Bupati pringsewu ?  
Hayat : Responnya baik dan sangat mendukung beliau.  
Peneliti : Bagaimana peran warga Nahdlatul Ulama dalam Pemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?  
Hayat : Menjadi pendukung dalam mengkampanyekan pencalonan Pak Sujadi dan memilih Pak Sujadi saat Pilbup berlangsung.

- Peneliti : Bagaimana strategi warga Nahdlatul Ulama dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Hayat : Mengadakan sosialisasi pencalonan Pak Sujadi di setiap pengajian.
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan warga nahdlatul Ulama sebelum dan saat Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Hayat : Kalau sebelum Pemilu ada kegiatannya sering mengadakan pengajian, dan saat Pemilu ada berlangsung sudah jelas memilih Pak Sujadi (mencoblos).
- Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Hayat : Alhamdulillah, berjalan lancar dan tidak ada penghambat.
- Peneliti : Apa dampak yang terjadi pada warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran saat Sujadi memenangkan Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Hayat : Untuk dampaknya semua positif-positif saja.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131*

**RESUMEN TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (SEIASA, 26  
DESEMBER 2017 PADA PUKUL 13:55 SIANG DI KEDIAMANNYA  
DESA PADANGREJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN  
PRINGSEWU)**

**V. Identitas Responden 3**

9. Nama : Paino  
10. Umur : 62 Tahun  
11. Jabatan : Rois Suryah  
12. Jenis Kelamin : Laki-Laki

**VI. HASIL WAWANCARA**

- Peneliti : Bagaimana perkembangan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran ?  
Paino : Alhamdulillah, perkembangan NU di sini maju.
- Peneliti : Apa saja kegiatan warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran ?  
Paino : Ada kegiatan pengajian untuk Bapak/Ibu setiap minggu.
- Peneliti : Apakah bapak mengikuti setiap kegiatan Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran dan Kabupaten Pringsewu ?  
Paino : Kalau saya pribadi sering mengikuti pengajian-pengajian, karena saya juga pengurus jadi diusahakan selalu ikut kegiatan-kegiatan NU.
- Peneliti : Bagaimana bapak mengenal sosok Sujadi ?  
Paino : Beliau orang nya ramah, selalu menyapa warga dimanapun berada.
- Peneliti : Bagaimana Kontribusi Sujadi pada warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran ?  
Paino : Memberikan fasilitas kepada warga saat mengadakan kegiatan NU.
- Peneliti : Apa respon yang terjadi di masyarakat Kecamatan Pagelaran saat mengetahui pencalonan Sujadi sebagai Bupati pringsewu ?

- Paino : Mayoritas mendukung beliau, bahkan warga sengaja mencalonkan beliau kembali menjadi Bupati Pringsewu.
- Peneliti : Bagaimana peran warga Nahdlatul Ulama dalam kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Paino : Mendukung secara aktif dengan menjadi relawan untuk memenangkan beliau.
- Peneliti : Bagaimana strategi warga Nahdlatul Ulama dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Paino : Bersatu, saling mendukung dan selalu mengadakan pertemuan antar ranting (rapat internal).
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan warga Nahdlatul Ulama sebelum dan saat Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Paino : Mengadakan pengajian seperti triwulan yang dihadiri perwakilan dari PBS (Pengurus Besar Suryah).
- Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Paino : Lancar-lancar saja, tidak ada penghambat.
- Peneliti : Apa dampak yang terjadi pada warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran saat Sujadi memenangkan Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Paino : Sejauh ini dampaknya bagus dan kegiatan NU semakin meningkat.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35131*

---

**RESUMEN TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (SEIASA, 26  
DESEMBER 2017 PADA PUKUL 14:40 SIANG DI KEDIAMANNYA  
DESA PADANGREJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN  
PRINGSEWU)**

**VII. Identitas Responden 4**

13. Nama : Supriyati  
14. Umur : 43 Tahun  
15. Jabatan : Ketua Ranting Muslimat NU Padangrejo  
16. Jenis Kelamin : Perempuan

**VIII. HASIL WAWANCARA**

- Peneliti : Bagaimana perkembangan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran ?  
Supriyati : Perkembangannya bagus dan selalu ada peningkatan.  
Peneliti : Apa saja kegiatan warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran ?  
Supriyati : kegiatannya pengajian seperti yasin tahlil, untuk ibu-ibu muslimat ada pengajian setiap hari jum'at dan kegiatan latihan marawis.  
Peneliti : Apakah bapak/ibu mengikuti setiap kegiatan Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran dan Kabupaten Pringsewu ?  
Supriyati : Tidak semua saya ikuti, karena pekerjaan saya sebagai pedagang jadi sulit membagi waktunya.  
Peneliti : Bagaimana bapak/ibu mengenal sosok Sujadi ?  
Supriyati : Kami memanggil Pak Sujadi dengan sebutan Abah, karena beliau seorang Hafidz Qur'an. Beliau orang yang baik dan kepimpinannya bagus.  
Peneliti : Bagaimana Kontribusi Sujadi pada warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran ?  
Supriyati : Menjadi penceramah pada pengajian triwulan dan pengajian lainnya.  
Peneliti : Apa respon yang terjadi di masyarakat Kecamatan Pagelaran saat mengetahui pencalonan Sujadi sebagai Bupati pringsewu ?

- Supriyati : Senang sekali dan sangat mendukung beliau kembali menjadi Bupati Pringsewu, karena dari dahulu program beliau bagus.
- Peneliti : Bagaimana peran warga Nahdlatul Ulama dalam pemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Supriyati : Kami sering mengingatkan kepada warga lainnya untuk memilih dan mendukung Abah Sujadi di setiap pengajian. Bukan hanya itu saja, kami sebagai Ibu-Ibu Muslimat juga mengirimkan do'a untuk Abah Sujadi semoga diberi kelancaran dan kemenangan untuk menjadi Bupati Pringsewu lagi.
- Peneliti : Bagaimana strategi warga Nahdlatul Ulama dalam memenangkan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Supriyati : Kalau strategi ya seperti mengadakan Istighosah, berdzikir bersama agar Abah Sujadi menang. Selain itu juga, sering mengadakan pertemuan-pertemuan untuk mengatur bagaimana diberikan kelancaran.
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan warga nahdlatul Ulama sebelum dan saat Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Supriyati : Kegiatan sebelum Pilbup ya pengajian dan rapat rutin. Kalau saat Pilbup ya mencoblos atau memilih Abah Sujadi.
- Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kemenangan Sujadi pada Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Supriyati : Karena Abah seorang Hafidz Qur'an di sini dan kepemimpinannya juga bagus, jadi sangat pantas menjadi Imam kami. Kalau untuk penghambat tidak terlalu, masih bias diatasi. Selain itu juga warganya sendiri yang memang ingin Abah menjadi Bupati lagi.
- Peneliti : Apa dampak yang terjadi pada warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Pagelaran saat Sujadi memenangkan Pilbup Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 ?
- Supriyati : Dampaknya secara keseluruhan positif dan baik, normal-normal saja dan juga stabil.

**Daftar Gambar**

**Gambar 1**



**Gambar 2**



**Keterangan : Gambar 1 dan 2 Wawancara bersama Ketua PCNU  
Kabupaten Pringsewu**

**Gambar 3****Gambar 4**

**Keterangan : Gambar 3 wawancara bersama Sespri Sujadi di Kantor Bupati Pringsewu  
Gambar 4 wawancara bersama warga NU Desa Padangrejo Kecamatan Pagelaran**

**Gambar 5**



**Gambar 6**



**Gambar 7**



**Gambar 8**



**Keterangan : Gambar 5, 6 dan 7 wawancara bersama warga NU Desa Padangrejo Kecamatan Pagelaran  
Gembar 8 wawancara bersama warga NU Desa Blitar Kecamatan Pagelaran**

**Gambar 9**



**Gambar 10**



**Keterangan: Gambar 9 wawancara bersama warga NU Desa Karang Sari  
Kecamatan Pagelaran  
Gambar 10 wawancara bersama warga NU Desa Patoman**





